

**ANALISIS *DUPONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN
CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

TRIA MAYA SEPTIYANI

1512110372

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUSI INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019

**ANALISIS *DUPONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN
CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Jurusan Manajemen



Disusun oleh:

TRIA MAYA SEPTIYANI

1512110372

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUSI INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 21 Februari 2019

TRIA MAYA SEPTIYANI
1512110372

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : **ANALISIS *DUPONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN *CROSS SECTIONAL APPROACH* (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

NAMA : **TRIA MAYA SEPTIYANI**

NPM : **1512110372**

JURUSAN : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Menyetujui :

Pembimbing,

Susanti, S.E., M.M.

NIK. 10111204

Ketua Program Studi,

Aswin, S.E., M.M.

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal ... Ruang ... telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul *ANALISIS DUPONT SYSTEM DENGAN TIME SERIES APPROACH (TSA) DAN CROSS SECTIONAL APPROCH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : TRIA MAYA SEPTIYANI

NPM : 1512110372

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
-------------	---------------	---------------------

1.	Penguji satu	_____
---------	--------------	-------

2.	Penguji dua	_____
---------	-------------	-------

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Rejo Mulyo, pada tanggal 27 September 1998. Penulis putri dari pasangan bapak Budi Nurwasis dan Ibu Susanti. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. SD N 31 Bangka Barat dan lulus pada tahun 2010
2. SMP N 02 Kota Metro dan lulus pada tahun 2013
3. SMA N 04 Kota Metro dan lulus tahun 2015

Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan dari segumpal darah
Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-Alaq 1-5)

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang
Bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan
penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari
ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan
kusayangi

1. Ibu dan Bapak tercinta, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan bapak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia. Terimakasih ibu dan bapak selalu memberiku motivasi dan mendoakanku.
2. Ibu Susanti, S.E., M.M., yang senantiasa membantu dan mengajarku hingga skripsi ini selesai.
3. Ooeni-oonieku (Intan Kartika Sari dan Monica Anglica) yang sudah menjadi partner selama 4 tahun. Terimakasih atas cerita selama ini. Let's walk on flowers together and don't be shy, just be shine ~ your maknae.
4. Almamater ku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

MOTTO

*“ku olah kata, kubaca makna, ku ikat dalam alinea,
kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya,
gelar sarjana kuterima, orang tua, calon suami dan calon
mertua pun bahagia”*

*“tidak ada namanya pengalaman yang tidak berguna,
selalu ada sesuatu yang perlu dipelajari”*

-Song Mino-

*“hidup harus terus berlanjut, tidak peduli seberapa
menyakitkan atau membahagiakan, biar waktu yang
menjadi obat ”*

-Tere Liye-

ABSTRAK

ANALISIS *DUPONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN *CROSS SECTIONAL APPROCH* (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Oleh

Tria Maya Septiyani

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat baik melalui aspek keuangan maupun nonkeuangan. Penelitian ini secara khusus hanya mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memfokuskan pada analisis *Dupont System* dengan dengan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA). Rasio yang digunakan untuk mengukur *Dupont System* adalah Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), Objek penelitian adalah empat perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan selama 5 tahun (2014-2018) yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini bahwa ROA secara *Cross Sectional Approach* (CSA) menunjukkan 1 perusahaan kondisi yang tidak baik, sedangkan 3 perusahaan menunjukkan kondisi yang baik. ROE secara *Cross Sectional Approach* (CSA) 2 perusahaan menunjukkan kondisi yang tidak baik, dan 2 perusahaan menunjukkan kondisi yang baik. ROA dengan *Time Sectional Approach* (TSA), PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kinerja terbaik tahun 2015, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kinerja terbaik tahun 2014, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk kinerja terbaik tahun 2018, PT. PP (Persero) Tbk kinerja terbai tahun 2016, ROE dengan *Time Series Approach* (TSA), PT. Adhi Karya (Persero) Tbk kinerja terbaik tahun 2015, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kinerja terbaik tahun 2014, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk kinerja terbaik tahun 2018, PT. PP (Persero) Tbk kinerja terbaik tahun 2016.

Kata Kunci : Analisis Keuangan, Analisis *Du Pont System*, *Time Series Approach* (TSA), dan *Cross Sectional Appraoch* (CSA).

PRAKARTA

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS *DUPONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN *CROSS SECTIONAL APPROACH* (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D, selaku Dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.
3. Ibu Aswin, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Ibu Susanti, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan.
5. Para dosen dan staff jurusan Manajemen IIB darmajaya Bandar Lampung.
6. Bapak, Ibu, Kakak serta keluarga besar yang selalu memberikan cinta dan kasih selama ini, doa dan dukungannya.
7. Teman seperjuanganku Monica Anglica dan Intan kartika Sari.
8. UKM Taekwondo IIB Darmajaya yang telah memberikan ilmu dalam berorganisasi serta menjadi keluarga kedua.

PRAKARTA

9. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat-nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Sinyal (Signaling Theory).....	13
2.2. Kinerja keuangan.....	14
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
2.2.2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	14
2.2.3. Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	15

2.3. Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.3.1. Pengertian Laporan Keuanga.....	17
2.3.2. Komponen Laporan Keuanga.....	17
2.3.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.3.4. Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.3.5. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.4. Analisis <i>DuPont system</i>	24
2.4.1. Pengertian <i>Dupont system</i>	24
2.4.2. Keterbatasan <i>Dupont system</i>	25
2.4.3. Rasio yang Digunakan <i>Dupont system</i>	26
2.5. Penelitian Terdahul.....	28
2.6. Kerangka Pikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Sumber Data.....	35
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4. Populasi dan Sampel.....	37
2.4.1. Populasi.....	37
2.4.2. Sampel.....	37
3.5. Variabel Penelitian.....	39
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	39
3.7. Metode Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Dreskripsi Data.....	45
4.1.1. Dreskripsi Objek Pneletian.....	45

4.2. Hasil Penelitian.....	49
4.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	49
4.1.2.1. Analisis dan Intepretasi CSA.....	49
4.1.2.2. Analisis dan Intepretasi TSA.....	66
4.3. Pembahasan.....	72
4.3.1. Kinerja Keuangan <i>Dupont System</i>	72
4.3.1.1. ROA dengan CSA.....	72
4.3.1.2. ROE dengan CSA.....	73
4.3.1.4. ROA dengan TSA.....	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan.....	76
5.2.Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proyek Akan Dilaksanakan.....	6
Tabel 1.2 Perusahaan Yang Menangani.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	49
Tabel 4.2 Kinerja Keuangan dengan <i>Net Profit Margin</i>	50
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	52
Tabel 4.4 Kinerja Keuangan dengan <i>Total Asset Turnover</i>	53
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Multyplier Equity</i>	53
Tabel 4.6 Kinerja Keuangan dengan <i>Multyplier Equity</i>	56
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i>	59
Tabel 4.8 Kinerja Keuangan dengan <i>ROA</i>	60
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>ROE</i>	62
Tabel 4.10 Kinerja Keuangan dengan <i>ROE</i>	63
Tabel 4.11 <i>Time Series Approach ADHI</i>	66
Tabel 4.12 <i>Time Series Approach WIKA</i>	67
Tabel 4.13 <i>Time Series Approach WSKT</i>	69
Tabel 4.14 <i>Time Series Approach PP</i>	70

DAFTA GRAFIK

Grafik 4.1 Kinerja Keuangan dengan ROA.....	61
Grafik 4.2 Kinerja Keuangan dengan ROE.....	64



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 21 Februari 2019



TRIA MAYA SEPTIYANI
1512110372

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS DUPONT SYSTEM DENGAN TIME SERIES APPROACH (TSA) DAN CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

NAMA : TRIA MAYA SEPTIYANI

NPM : 1512110372

JURUSAN : MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada Jurusan MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.



HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 13 April 2019 Ruang G.1.6 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul ANALISIS DUPONT DENGAN TIME SERIES APPROACH (TSA) DAN CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Sektor Kontruksi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA bagi mahasiswa :

NAMA : TRIA MAYA SEPTIYANI

NPM : 1512110372

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
------	--------	--------------

1. Dr. Anuar Sanusi, S.E.,M.Si	Penguji satu	
--------------------------------	--------------	--

2. Edi Pranyoto, S.E.,M.M	Penguji dua	
---------------------------	-------------	---

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

ABSTRACT

ANALYSING OF DUPONT SYSTEM WITH TIME SERIES APPROACH (TSA) AND CROSS SECTIONAL APPROACH (CSA) IN FINANCIAL PERFORMANCE EVALUATION

(A Study on Construction Companies of State-Owned Enterprises Indexed in Indonesia
Stock Exchange in the Period of 2014-2018)

By

Triya Maya Septiyani

The objective of this research was analyzing the financial performance of the construction companies (State-Owned Enterprises) indexed in Indonesia Stock Exchange based on the Dupont system through time series approach (TSA) and cross-sectional approach (CSA). The type of this research was the descriptive research with a quantitative approach. The subject of this research was 4 companies indexed in Indonesia Stock Exchange with the financial statements observed in 5-year period (in 2014-2018). The result of this research showed that there were 3 companies in "good" category based on the Dupont system between ROA and CSA i.e., WIKA, WSKT, and PTPP; however, ADHI was below the industry average value based on ROA. Moreover, there were 2 companies in "good" category based on ROE with the CSA i.e., WSKT, and PTPP; however, ADHI and WIKA were below the industry average value based on ROE. Furthermore, there was 1 company in "good" category based on the Dupont system ROA analysis with TSA i.e., WSKT; however, ADHI, WIKA, and PTPP had decreased trend based on ROA. In addition, there was 1 company in "good" category based on the Dupont system ROE analysis with TSA i.e., WSKT; however, ADHI, WIKA and PTPP have decreased trend based on ROA.

Keywords: Financial Analysis, Dupont System Analysis, Time Series Approach
(TSA), Cross Sectional Approach (CSA)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)	13
2.2 Kinerja Keuangan	14
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	14

2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan	14
2.2.3 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	15
2.3 Analisis Laporan Keuangan	16
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.3.2 Komponen Laporan Keuangan	17
2.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.3.4 Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.3.4 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	24
2.4 Analisis Dupont System.....	25
2.4.1 Pengertian Dupont System.....	25
2.4.2 Keterbatasan Dupont System.....	26
2.4.2 Rasio yang digunakan Dupont System	27
2.5 Penelitian Terdahulu	29
2.6 Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Sumber Data.....	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel.....	37
3.5 Variabel Penelitian.....	39
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.7 Metode Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	47
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2 Hasil Analisis Data.....	51
4.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	51
4.2.1.1 Analisis Secara CSA.....	51
4.2.1.2 Analisis Secara TSA	67

4.3 Pembahasan.....	71
4.3.1 Analisis Berdasarkan Dupont System.....	71
4.3.1.1 ROA dengan CSA.....	71
4.3.1.2 ROE dengan CSA	73
4.3.1.3 ROA dengan TSA.....	74
4.3.1.4 ROE dengan TSA	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proyek Akan Dilaksanakan.....	6
Tabel 1.2 Perusahaan Yang Menangani	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	39
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	52
Tabel 4.2 Kinerja Keuangan dengan <i>Net Profit Margin</i>	53
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	55
Tabel 4.4 Kinerja Keuangan dengan <i>Total Asset Turnover</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Multyplier Equity</i>	57
Tabel 4.6 Kinerja Keuangan dengan <i>Multyplier Equity</i>	58
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i>	60
Tabel 4.8 Kinerja Keuangan dengan <i>ROA</i>	61
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>ROE</i>	63
Tabel 4.10 Kinerja Keuangan dengan <i>ROE</i>	64
Tabel 4.11 <i>Time Series Approach ADHI</i>	68
Tabel 4.12 <i>Time Series Approach WIKA</i>	69
Tabel 4.13 <i>Time Series Approach WSKT</i>	70
Tabel 4.14 <i>Time Series Approach PP</i>	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal bertindak sebagai penghubung para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen dengan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal juga sebagai alternatif sumber dana yang aman bagi perusahaan selain perbankan. Saham-saham yang dapat dijual di pasar modal adalah saham yang telah *go public*. Perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang mendaftarkan sahamnya untuk dijual di pasar modal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan yang sudah *go public* dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor. Kegiatan penanaman modal oleh seorang investor dalam perusahaan tentu membutuhkan suatu informasi tentang keadaan suatu perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut akan membantu investor untuk dapat menilai kinerja manajemen perusahaan, dimana kinerja manajemen yang baik dapat mendorong dan meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya lebih banyak lagi dalam perusahaan. Agar perusahaan dapat bersaing dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan maka perusahaan tersebut perlu menjaga kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah kegiatan manajemen pada sebuah perusahaan. Dari hasil kinerja tersebut dijadikan tolak ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari manajemen perusahaan itu sendiri. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Dalam menghadapi persaingan di pasar global, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus.

Investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk memberikan rasa aman dan kepercayaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Untuk melihat prestasi atau kondisi baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Keuangan merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan memperhatikan kondisi keuangannya baik perusahaan bersekala besar ataupun perusahaan yang bersekala kecil, hal tersebut dikarenakan dengan perkembangan bidang usaha yang semakin maju dan ketatnya persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus di lakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu di lakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Untuk menilai berapa jauh efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena

laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Tujuan laporan keuangan adalah mempersiapkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kemampuan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apa bila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu alat yang dipakai perusahaan untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap periode. Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut akan dianalisis dengan beberapa metode, sehingga akan memudahkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan dapat ditemukan formulasi strategi yang tepat untuk perusahaan. Salah satu metode analisis keuangan yang dapat digunakan adalah *Dupont System*.

Dupont System adalah suatu alat ukur kinerja keuangan yang digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian aktiva. *Dupont System* ini didalamnya menggabungkan rasio perputaran total asset dengan rasio laba (profit margin) atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Asset* (ROA), yaitu profitabilitas atas Asset yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (profit margin) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, pengembalian atas ekuitas perusahaan tergantung pada ROA dan penggunaan kewajiban (leverage) dengan menggunakan multiplier equity. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas

penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Time Series Approach (TSA) dan *Cross Sectional Approach (CSA)*. *Cross sectional approach (CSA)* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan, defenisi perusahaan sejenis adalah kesamaan dalam jenis bahan baku atau supplier, kesamaan dari sisi permintaan dan kesamaan dalam atribut keuangan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan cara *Cross Sectional Approach (CSA)*. ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan ratio keuangan perusahaan dengan ratio rata-rata industri. *Time Series Approach (TSA)* dilakukan dengan membandingkan ratio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara ratio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Dalam pengertian ini bahwa perkembangan suatu perusahaan haruslah dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula. *Time Series Approach (TSA)* juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini sedang giat – giatnya mengembangkan perekonomiannya. Di era Jokowi pemerintah menegaskan bahwa akan melakukan percepatan pembangunan infrastruktur dalam upaya menggerakkan perekonomian nasional yang melambat akibat lesunya perekonomian global. Presiden Joko Widodo menargetkan 245 proyek infrastruktur selesai tahun 2019 atau di akhir masa jabatannya. Pembangunan infrastruktur sebagai prioritas utama dalam pemerintahannya. Berbagai upaya dilakukan untuk mensukseskan pembangunan infrastruktur. Salah satu yang paling kentara, yakni mendesak perusahaan-perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), terutama sektor konstruksi untuk ikut terlibat. BUMN bidang konstruksi

adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pekerjaan konstruksi PT. Adi Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan BUMN bidang konstruksi yang telah melakukan go public. Gencarnya pembangunan infrastruktur di berbagai kawasan di Indonesia sejak awal pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) dianggap kurang melibatkan kontraktor swasta terutama kontraktor lokal berskala kecil. Seluruh kontrak konstruksi yang dikerjakan oleh BUMN hanya dilakukan oleh BUMN itu sendiri bersama anak-anak usahanya. Wakil sekretaris jenderal Gabungan Pengusaha Kontruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Erika Ferdinata menyebut, hal itu justru menimbulkan banyak kerugian. Pertama, bagi BUMN itu sendiri, beban konstruksi yang berlebihan membuat mereka keteteran. Bagaimana tidak, para BUMN banyak melakukan pekerjaan konstruksi. Padahal, jumlah tenaga kerja dan ketersediaan alat berat pendukung konstruksi tentu ada batasnya. Begitu batas itu terlewati, maka BUMN yang bersangkutan tak akan maksimal mengerjakan proyek konstruksi yang dikerjakan. Berikut daftar proyek yang harus dikerjakan era Jokowi 2014-2018. Tabel 1.1 adalah nama proyek yang akan dilaksanakan, dan Tabel 1.2 adalah daftar proyek yang telah dilaksanakan oleh kontruksi BUMN.

Tabel 1.1

No	Nama Proyek Yang Akan Dilaksanakan
1	Pembangunan 49 Waduk Baru dan 33 PLTA
2	Pembangunan/Peningkatan jaringan irigasi 1 Juta Ha
3	Rehabilitasi 3 Juta Ha Jaringan Irigas
4	Jangkauan Pitalebar/broadband di 100% kab/kota
5	Indeks e-government mencapai 3,4 (skala 4,0)
6	Pengmbangan e-pengadaan, e- kesehatan, e-pendidikan, dan e-logistik
7	Pembangunan sistem air limbah komunal di 227 kota/kab dan terpusat di 430 kota/kab
8	Pembangunan IPLT untuk pengelolaan umpur tinja perkotaan di 409 kota/kab
9	Pembangunan TPA sanitary landfill dan fasilitas 3R di 341 kota/kab dan fasilitas 3R terpusat & komunal di 294 kota/kab
10	Pengurangan genangan seluas 22.500 Ha di kawasan permukiman
11	Pembangunan Rusanawa 5.257 Twinblok (515.711 rumah tangga)
12	Bantuan stimulan perumahan swadaya 5,5 Juta rumah tangga
13	Penanganan kawasan kumuh 37.407 Ha
14	Fasilitasi kredit perumahan untuk MBR 2,5Juta rumah tangga
15	Pembangunan SPAM di perkotaan 21,4 juta sambungan rumah (268.680 liter/detik)

16	Pembangunan SPAM di perdesaan 11,1 juta
17	sambungan rumah (22.647 desa)
18	Pembangunan 2 kilang minyak 2x300 ribu barre
19	Pembangunan FSRU 5 lokasi
20	Jaringan gas kota sebesar 1 jutasambungan rumah
21	Pembangunan SPBG 78 unit
22	Pembangkit listrik sebesar 35 ribu MW
23	Gas bumi untuk 600 ribu nelayan
24	Eksplorasi minyak bumi di laut dalam
25	Jalan baru 2.650 KmJalan tol 1.000 KmPemeliharaan jalan 46.770 Km
26	Pembangunan Jalur KA 3.258 km di Jawa, Sumatera, Sulawesi dan
27	Pembangunan BRT di 29 kota
28	Pembangunan angkutan massal cepat di kawasan perkotaan
29	Pembangunan 15 Bandara baru
30	Pengadaan 20 Pesawat Perintis
31	Pengembangan Bandara untuk pelayanan Cargo Udara di 6Lokasi
32	Pembangunan 24 Pelabuhan baru
33	Pengadaan 26 Kapal BarangPerintis
34	Pengadaan 2 Kapal Ternak
35	Pengadaan 500 unit kapal Rakyat
36	Pembangunan PelabuhanPenyeberangan di 60 lokasi
37	Pengadaan kapal penyeberangan(terutama perintis) sebanyak 50 unit

Source: <http://finance.detik.com>

Tabel 1.2

No	Proyek	PT yang Menangani	Tahun
1	Jalan Tol Ngawi-Kertosono	PT. Adhi Karya Tbk	2015
2	Jembatan Pendekatan Musi IV,		2015
3	Apartemen Wismaya Bekasi (BKTUM) - Bekasi Barat	PT. Adhi Karya Tbk	2015
4	Jalan Tol Bawen - Solo PAKet 3.1		2015
5	Jembatan Pulau Balang Bentang Panjang (JO)	PT. Adhi Karya Tbk	2015
6	Tol Ngawi - Kertosono Paket 2		2015
7	Tol Bakauheni - Terbangi Besar	PT. Adhi Karya Tbk	2016
8	Arzuria Apartemen		2016
9	Der paket Tol solo-kertosono	PT. Adhi Karya Tbk	2016
10	Pembangunan Penahan Tanah dan Dermaga IKD3	PT. Adhi Karya Tbk	2017
11	Renovasi Gelora Bung Karno	PT. Adhi Karya Tbk	2018
12	Jembatan Musi	PT. Adhi Karya Tbk	2018
13	Bandara Kulon Progo	PT. PP Tbk	2018
14	Makassar New Port Tahap IB dan IC	PT. PP Tbk	2018
15	Nipa Tank Terminal Phase	PT. PP Tbk	2018
16	Perluasan Apron Bandara Ngurah	PT. PP Tbk	2018
17	Dermaga Patimban Subang	PT. PP Tbk	2018
18	Pertamina Warehouse	PT. PP Tbk	2018

19	Runway 3 Bandara Soekarno Hatta Section	PT. PP Tbk	2018
20	Jembatan Holtekam - Jayapura	PT. PP Tbk	2018
21	Wellpad Cepu	PT. PP Tbk	2016
22	Pltg Belitung 25 Mw Belitung	PT. PP Tbk	2017
23	Pltg Lampung 100 Mw Lampung	PT. PP Tbk	2017
24	Tol Pemalang-Batang	PT Waskita Tbk	2017
25	Terowongan Kereta Bandara Soekarno-Hatta	PT Waskita Tbk	2018
26	Tol Bocimi	PT Waskita Tbk	2017
27	Tol Pematang Panggang-Kayu Agung	PT Waskita Tbk	2016
28	Tol Cibitung-Cilincing	PT Waskita Tbk	2016
29	Light Rail Transit (LRT) Palembang	PT Waskita Tbk	2017
30	Jalan Tol Ciawi-Sukabumi	PT Waskita Tbk	2017
31	Tol Pasuruan-Probolinggo	PT Wijaya Karya Tbk	2017
32	Bendungan Jatigede	PT Wijaya Karya Tbk	2017
33	Pos Lintas Batas Negara	PT Wijaya Karya Tbk	2017
34	Mass Rapid Transit (Mrt)	PT Wijaya Karya Tbk	
35	Tol Serang-Panimbang	PT Wijaya Karya Tbk	
36	Integrated Tank Storage Terminal,	PT Wijaya Karya Tbk	
37	Jembatan Soebada	PT Wijaya Karya Tbk	
38	Jalan Dan Jembatan Natar Boa	PT Wijaya Karya Tbk	

Source: <http://finance.detik.com>

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat berbagai macam indikator dalam mengukur kinerja perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Elita Ika Phrahasy, Kertahdi, Devi Farah Azizah (2015), yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013)”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang fluktuatif selama lima tahun. ROE yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT. Penelitian *Du Pont System* juga pernah dilakukan oleh Dea indira, Sri mangersti dan ahamd (2015) ”Penggunaan Return On Investment dan Residual Income guna menilai kinerja keuangan perusahaan” berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi jika diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)* secara *time series analysis* menunjukkan bahwa *Return On Investment (ROI)* masing-masing perusahaan bernilai positif dan fluktuatif. *Return On Investment (ROI)* perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan mempunyai aset

yang tidak digunakan secara optimal, peningkatan biaya operasional maupun beban pokok penjualan yang besar atau tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan.

Dengan penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DENGAN *TIME SERIES APPROACH* (TSA) DAN *CROSS SECTIONAL APPROACH* (CSA) DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**” (Studi Pada Sektor Kontruksi (BUMN) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan sektor kontruksi (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 berdasarkan *Dupont System* dengan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA) ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan pada beberapa batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagi berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan kontruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA).
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang di akses dari situs resminya yaitu www.idx.co.id
4. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun yaitu tahun 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan konstruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Dupont System* dengan menggunakan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada sektor konstruksi (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 berdasarkan *Dupont System* dengan menggunakan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA).

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi Investor

Dapat dijadikan acuan pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan pada perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang akan membahas topik berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan *Dupont System* menggunakan *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectional Approach* (CSA).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membrikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang

lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil uji persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisis tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisis daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi populasi dan sampel penelitian, dan penelitian serta hasil olahan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ika, 2015) signaling merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu dari laporan keuangan, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dan akan berdampak pada harga saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar

sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.3 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 tahap yang bisa dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan (fahmi,2013):

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan.

Review yang dilakukan adalah untuk memastikan apakah laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan memang sesuai dengan standar dan kaidah-kaidah yang seharusnya. Sehingga dalam melakukan review terhadap laporan keuangan kita mesti paham dan mengerti tentang laporan keuangan, dan standar yang berlaku pada laporan keuangan dan kaidah-kaidah semestinya. Karena hal yang menjadi landasan dalam penilaian kinerja keuangan adalah kebenaran dari laporan keuangan yang menjadi patokan dalam penilaian kinerja keuangan.

2. Melakukan perhitungan.

Setelah kita mereview laporan keuangan dan kebenaran dari laporan keuangan kita bisa melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai alat penilaian kinerja keuangan, salah satu alat yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan adalah perhitungan rasio keuangan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Perbandingan yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan kita dengan perhitungan perusahaan lain untuk mengecek seberapa valid perhitungan yang kita lakukan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:

-Time Series analysis: Membandingkan antar waktu atau antar periode

-Cross Sectional approach: melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain pada ruang lingkup yang sejenis pada waktu yang bersamaan.

4. Melakukan penafsiran dari permasalahan yang ada.

Setelah melakukan perhitungan dan perbandingan dari hasil hitungan yang ada, maka dilakukanlah penafsiran dan dinalisis dimana letak permasalahan dari kinerja keuangan.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.3 Analisis Laporan keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan rugi laba adalah penghasilan dan beban (Nining, 2012). Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan (Desmayenti,2012). Menurut Mariano William(2017) laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan. Pemakai Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi Para pemakai laporan

keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi:

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Kreditor

Para kreditor dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. *Shareholders* (Para pemegang Saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

2.3.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut **Jumingan (2011)**, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan modal sendiri. Berikut penjelasan komponen-komponen laporan keuangan tersebut :

a. Neraca

Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis. Neraca memuat tiga bagian pokok yaitu kekayaan (Assets), utang (kewajiban), dan modal (Equity). Kekayaan (Assets) dicatat pada sisi Assets atau sebelah kiri dari neraca sedangkan utang dan modal dicatat pada sisi pasiva atau pada sisi sebelah kanan dari neraca.

1. Assets

Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Aset tersebut di dapatkan dari berbagai peristiwa masa lalu sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Didalam neraca, Assets dibagi menjadi dua yaitu Assets lancar dan Assets tidak lancar. Perbedaan ini dinyatakan berdasarkan jangka waktu mencairnya Assets kembali menjadi kas. Aset lancar merupakan uang kas serta beberapa aktiva lainnya (persediaan, piutang) yang mana diharapkan bisa di konversi menjadi uang kas dengan jangka waktu kurang dari 1 Tahun. Beberapa contoh dari asset lancar di antaranya adalah kas serta kas (tabungan di Bank), Investasi yang sifatnya berjangka pendek, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka, surat berharga, sewa dibayar dimuka. Assets tidak lancar dimana asset ini mempunyai umur yang panjang atau permanen karena mempunyai bentuk fisik dan dimiliki serata di gunakan oleh berbagai

perusahaan tidak untuk dijual (masih bagian dari operasional). Komponen Assets tidak lancar adalah investasi jangka panjang. Assets tidak lancar juga terdiri dari Assets tetap yang berwujud dan Assets tetap yang tidak berwujud. Assets tetap yang berwujud adalah dalam bentuk yang siap pakai atau sudah dibangun terlebih dahulu yang kemudian digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Dengan kata lain, kegunaan dari aktiva tetap setelah dibeli perusahaan memiliki tujuan untuk dipakai sendiri oleh perusahaan dan tidak untuk dijual kembali misalnya tanah, gedung, kendaraan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya. Assets tetap yang tidak berwujud adalah Adalah jenis aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik namun bisa kita rasakan manfaatnya, dan tidak dapat disimpan dalam bentuk persediaan. Aktiva ini sering juga disebut sebagai hak istimewa yang dimiliki dan memberikan manfaat ekonomi pada perusahaan misalnya Hak cipta atau *copyrights*, Merek dagang atau *tradenarks*, Goodwil, Hak paten, Hak sewa atau hak kontrak, *Franchise*.

2. Utang

Utang adalah modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Dalam meminjamkan modalnya ke perusahaan, kreditur tersebut ada yang mendapatkan jaminan sepenuhnya, jaminan sebagian atau tanpa jaminan sama sekali. Dalam penyusunan utang perusahaan diurutkan berdasarkan jangka waktu pengembalian atau pelunasannya, yaitu disusun mulai dari utang jangka pendek kemudian utang jangka panjang. Utang jangka pendek (utang lancar) adalah utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka pendek adalah utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi dan utang jangka panjang yang masih jatuh tempo. Sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka

panjang adalah utang hipotik, utang obligasi dan wesel bayar jangka panjang.

3. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Dalam neraca modal sendiri didapat dengan mengurangkan semua hutang perusahaan dengan total Assetsnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha. Laporan laba rugi merupakan bagian laporan yang penting dari sebuah perusahaan karena dari laporan ini terlihat pendapatan bersih perusahaan yang dapat dinilai bersama apakah perusahaan meraih keuntungan selama beroperasi atau justru merugi. Ada empat prinsip yang diterapkan pada laporan laba rugi sebagai berikut:

1. Bagian pertama menunjukkan laba kotor yang diperoleh dari penjualan barang dagang atau memberikan jasa dikurangi dengan harga pokok dari barang dan jasa yang dijual.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya penjualan dan biaya umum (administrasi).
3. Bagian ketiga menunjukkan penghasilan perusahaan di luar operasi pokok dan biaya-biaya yang dikeluarkan di luar usaha pokok.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi insidental sehingga diperoleh laba bersih perusahaan sebelum pajak.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal pada perusahaan akibat dari kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Atau dapat diartikan sebagai suatu ikhtisar tentang perubahan jumlah modal yang terjadi selama periode tertentu. Ada beberapa penyebab perubahan modal yaitu:

1. Kerugian Luar Biasa

Kerugian yang luar biasa mengakibatkan ekuitas/modal menjadi negatif. Kerugian tersebut seperti perbedaan kurs valuta asing atau denda dari sengketa atau pembayaran bunga atau operasional masih di bawah kapasitas (*undercapacity*).

2. Pembagian Dividen Tunai

Ketika perusahaan memperoleh keuntungan bersih setiap tahunnya maka perusahaan tersebut wajib membayarkan dividen tunai. Pembayaran dividen tunai ini mengakibatkan ekuitas akan berkurang. Jika perusahaan memperoleh tambahan laba bersih selama tahun berjalan akan membuat ekuitas akan meningkat.

3. Kapitalisasi Agio

Saham Agio saham merupakan modal tambahan saham yang dibukukan pada neraca bagian ekuitas. Agio saham tersebut berasal dari para pemegang saham yang membeli saham di pasar perdana (*Initial Public Offering*) atau saham baru lewat right issue. Jika beberapa tahun kemudian harga saham sudah naik/tinggi sehingga transaksi di Bursa Efek kurang likuid maka manajemen emiten dapat mengusulkan untuk mengkapitalisasi agio saham menjadi modal disetor lewat RUPS.

4. Kapitalisasi Laba Ditahan

Dividen tunai akan tetap diberikan kepada pemegang saham pada tahun berjalan walaupun perusahaan tidak memperoleh laba bersih. Namun jika perusahaan memperoleh laba bersih maka saldo laba ditahan dapat

dikapitalisasi menjadi modal disetor. Sementara itu, saham baru yang berasal dari kapitalisasi saldo laba ditahan disebut dividen saham.

d. Laporan Arus kas

Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (*Cash Flow Statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive. Perhitungan arus kas yaitu arus kas yang masuk dikurangi dengan arus kas keluar. Arus kas dikatakan surplus jika arus kas yang masuk lebih besar dengan arus kas yang keluar dan ketika defisit terjadi ketika arus kas yang keluar lebih besar dengan arus kas yang masuk. Namun, jika arus kas yang masuk sama dengan arus kas yang keluar maka disebut netral.

2.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan pengelola organisasi dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut penting untuk digunakan dalam analisis. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat memprediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan cara mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam menginterpretasikan berbagai hubungan dan memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian dengan mengadakan analisis laporan keuangan adalah sangat penting

bagi pihak-pihak yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

2.3.4 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

1. Pengelola (direksi & manajemen)

Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol.

2. Karyawan

Karyawan akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal yang dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan jangka waktu yang lama.

3. Investor/owner

Investor atau owner berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Pemberi Pinjaman Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

4. Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi yang erhubungan dengan kelangsungan perusahaan, tertuma pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang. Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang.

2.3.5 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan ini memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan dibanding teknik lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya diantaranya:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan analisis ini, seperti metode pencatatan dan klasifikasi dalam laporan keuangan.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Dua perusahaan didandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kealahan.

2.4 Analisis *Du Pont System*

2.4.1 Pengertian *Du Pont System*

Analisis *Du Pont* pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du Pont* memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian

besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis *Du Pont*. Analisis metode *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan di mana pos-pos laporan keuangan diurai secara mendetail. Analisis keuangan dengan menggunakan *System Du Pont* mengabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva. Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), rasio *leverage* seperti *Equity Multiplier* (EM) dan beberapa rasio profitabilitas antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (Nardi,2018).

1. Total assets turnover (TATO)

$$\frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Equity Multiplier (EM)

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\frac{\text{Eat}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{NPM x TATO}$$

5. *Return on equity (ROE)*

$\text{ROI} \times \text{Total Equity}$

2.4.2 Keterbatasan *Du Pont System*

Analisis rasio keuangan ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan .

Keunggulan tersebut adalah :

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *intergrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Disamping keunggulan yang dimiliki, *Du Pon Sytem* memiliki beberapa kelemahan yang diantaranya:

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan. Dengan menggunakan.
2. ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.4.3 Rasio yang Digunakan Dalam *Du Pont System*

Dari beberapa macam rasio keuangan yang ada, tidak semua rasio yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, adapun rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berikut penjelasan dari rasio *Du Pont System*:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan melalui keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Terdapat tiga rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Net Profit Margin*, *ROA* dan *ROE*.

a. *ROA Du Pont*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika *Profit Margin* dikalikan dengan *Total Assets Turnover*, maka akan menghasilkan ROI (*Return On Investment*).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROI = \text{NPM} \times \text{Total Asset Turnover}$$

b. *ROE Du Pont*

Return on equity adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba yang diperlukan.

$$ROE = \frac{ROI \times \text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \boxed{\text{ROI} \times \text{Multiplier Equity}}$$

c. Net Profit Margin

Net Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, menunjang dan meningkatkan profit dengan adanya hubungan antara profit dengan penjualan sehingga menghasilkan *residual return bagi* perusahaan per rupiah penjualan.

$$\text{NPM} = \boxed{\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Sales}}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover atau perputaran aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Komponen ini digunakan untuk mengukur penjualan tahunan yang didapat dari setiap rupiah aset.

$$\text{TATO} = \boxed{\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, adapun penelitian tersebut dapat dari tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Sumber	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Elita Ika Phrahasy, Kertahdi, Devi Farah Azizah (2015)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1 Februari 2015 <i>administrasi bisnis.studentjournal.uib.ac.id</i>	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013)	Kinerja keuangan, Du pont system NPM : Net Profil After Tax / Sales x 100% TATO : Net Sales / Total Aset ROI : Profil Margin / Perputaran Aktiva ROE : Meltiplier Equitas = Total Aset / Equitas Biasa	Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. inefisiensi pada <i>total cost</i> yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga mengakibatkan ROE berfluktuasi
Sri Dwiningsih, SE., MM (2018)	INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 2, Maret 2018	Analisis <i>Du Pont System</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar	Kinerja keuangan, Du Pont system NPM : EAT / Sales TATO : Sales/ total aset ROI : NPM x TATO	NPM, TATO, ROI, ROE, Dari 6 perusahaan tahun 2015 s/d Januari 2017 periode 2013-2015 pada dasarnya keenam perusahaan mempunyai kinerja yang baik dimana dibuktikan bahwa dari keenam perusahaan masuk

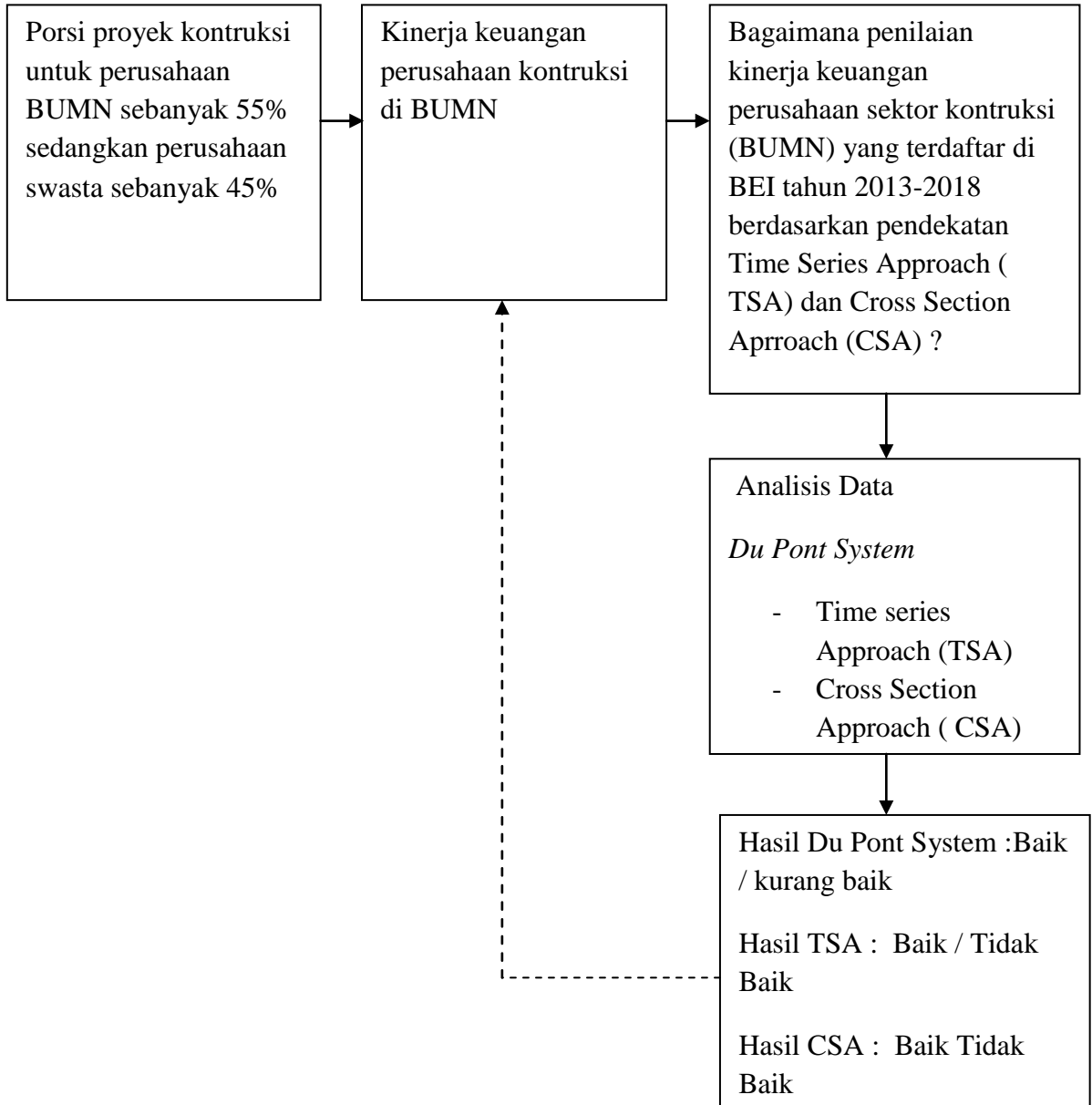
		Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)	EM : Total aset/equity ROE: ROI x EM	dalam daftar perusahaan LQ45 selama 2 tahun berturut-turut yaitu Pebruari tahun 2015 s/d Januari 2017.
Dea indira, Sri mangersti dan ahamd (2015)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 1 Februari 2015 <i>administrasi bisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>	Penggunaan Return On Invesment dan Residual Income guna menilai kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan ROI : Laba Bersih setelah pajak / total aktiva $Kd = Kd(1-t)$	Kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi jika diukur dengan menggunakan <i>Return On Investment (ROI)</i> secara <i>time series analysis</i> menunjukkan bahwa <i>Return On Investment (ROI)</i> masing-masing perusahaan bernilai positif dan fluktuatif. <i>Return On Investment (ROI)</i> perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan mempunyai aset yang tidak digunakan secara optimal, peningkatan biaya operasional maupun beban pokok penjualan yang besar atau tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan
Nanda Fauziah(2016)	JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System	Kinerja keuangan <i>Du Pont System</i> ROI = Profit Margin x Perputaran Aktiva	Kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan <i>Du Pont System</i> pada PT. Buana Finance Tbk selama periode 2011- 2014

		(Studi Kasus Pada Pt. Buana Finance Tbk, Pt. Bfi Finance Indonesia Tbk Dan Pt. Clipan Finance Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	<p>ROE = ROA (1- hutang/TotalAset))</p> <p>NPM = Net Profit After Tax / Sales X 100%</p> <p>Total Assets Turn Over = Net Sales / Total Aset</p>	menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. ROE yang menurun di sebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada <i>total cost</i> yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang cenderung menurun. Inefisiensi juga terjadi pada <i>total assets</i> yang berfluktuasi dan nilai <i>sales</i> juga berfluktuasi, sehingga mengakibatkan nilai TATO juga berfluktuasi . NPM yang cenderung menurun dan TATO yang berfluktuasi ini mengakibatkan nilai ROI menurun yang tentunya mengakibatkan ROE juga menurun.
Nuraini, Topowijono, Fransisca	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 26 No. 2 September 2015	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis <i>Return On Investment</i> (Roi) Dengan Pendekatan <i>Du Pont System</i> Dan <i>Residual</i>	<p>Kinerja Keuangan, Profit Margin : EAT / Sales</p> <p>TATO: Sales / Total Aset</p> <p><i>Du Pont System</i>: Perputaran Total Aktiva: Penjualan / Total</p>	<i>Return On Investment</i> (ROI) yang telah dianalisis secara <i>time series</i> mengalami fluktuatif dan penurunan, penurunan <i>Return On Investment</i> disebabkan oleh penggunaan aset yang tidak efektif, kenaikan beban

		<i>Income (Ri)</i>	Aktiva Profit Margin : Laba Bersih / Penjualan Bersih	pokok penjualan dan beban perusahaan. Kondisi seperti ini perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan
--	--	--------------------	--	---

2.6 Kerangka Pikir

Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Budi Dharma (2018) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang keadaan suatu variabel, gejala dan keadaanya. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Adhi Karya Tbk. PT. Waskita Tbk. PT. Wijaya Karya Tbk. Dan PT. PP Tbk dengan menggunakan *Du Pont System*. Sedangkan Metode penelitian kuantitatif menurut Dede (2017) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dilakukan analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sumber Data

Sumber data data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penelliti sendiri atau dirinya sendiri, diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa informasi laporan keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Data tersebut berupa daftar perusahaan sektor konstruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 beserta laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis-jenis dalam metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku dan jurnal karya ilmiah.

2. Wawancara

Definisi wawancara atau *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar; misalnya foto, gambar

hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainnya.

Berdasarkan macam-macam metode pengumpulan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data keuangan berupa profil perusahaan, laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan yang didapat dari sumber *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut **Hendry (2018)** Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut **Hendry (2018)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu dengan *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Susanti,2016). Sampel dalam penelitian ini pada perusahaan sektor konstruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 4 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	16
2	Perusahaan sektor konstruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	10
3	Secara teratur mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) pada periode 2014 sampai 2018	4
	Sampel Penelitian	4

Berdasarkan teknik pengambilan sampel pada tabel 3.1 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2014-2018 berjumlah 4 perusahaan dan semua perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahunan 2014-2018, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Adapun daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Sample Penelitian

No.	Kode	Emiten
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
3	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
4	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau tunggal yaitu kinerja keuangan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal maupun profitabilitas (Sri Dwiningsih,2018). Kinerja keuangan diukur dengan data yang berasal laporan keuangan. Rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Berikut ini adalah Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Du Pont System* yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio terdiri dari ROA, ROE NPM, dimana rumusnya :

- *Return On Assets / ROA Du Pont*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Penentuan ROA berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan asset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan.

Rumus :
$$\text{ROA: Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

- *Return On Equity / ROE Du Pont*

ROE bertujuan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Analisa *Du Pont* dilakukan dengan memecah *Return On Equity* (ROE) menjadi beberapa

bagian. Persamaan ROE *Du Pont* menunjukkan bagaimana margin laba, perputaran asset, dan penggunaan utang bersama-sama menenukan pengembalian atas ekuitas. Dengan memecah perhitungan ROE, dapat mengetahui bagaimana suatu bisnis mendapatkan keuntungan.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Sales}} \times \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

- *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Margin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Sales}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio terdiri dari total assets turnover dimana rumusnya :

- *Multyplier Equity Multyplier (Modal Sendiri)*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dalam menciptakan total aset. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio ini karena rasio ini dapat mempengaruhi pengembalian investasi.

Rumus :

$$\text{MER} = \frac{\text{Tol Assetst}}{\text{Total Equity}}$$

- Total Aseets Turnover

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Rumus :

$$\text{TATO} : \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis metode *Du Pont System* berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2018. Analisis metode *Du Pont* sendiri sebenarnya untuk dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan konstruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan ROA *Du Pont* dan ROE *Du Pont*. Berikut adalah tahapan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi
2. Melakukan perhitungan *Du Pont System* dengan menghitung ROA dan ROE.
 - a. Menghitung ROA *Du pont* masing-masing perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

- b. Menghitung ROE *Du pont* masing-masing perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Sales}} \times \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

3. Setelah melakukan analisis pendekatan *Du Pont System*, kemudian membuat kesimpulan dengan menggunakan metode *Time Series Approach* (TSA), dan *Cross Sectional Approach* (CSA) sehingga dari kesimpulan ini dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan.

- a. Berdasarkan Analisis *Time Series Approach* (TSA)

Perbandingan *Time Series Approach* (TSA) pada perusahaan sektor konstruksi adalah dengan menganalisis perbandingan laporan keuangan serta menginterpretasikan hasil analisis kinerja keuangan. Secara *Time Series Approach* (TSA) dengan membuat tabel yang bersumber dari analisa rasio, lalu rasio-rasio keuangan suatu perusahaan tersebut dibandingkan dari suatu periode ke periode. Data historis perusahaan akan dibandingkan dengan data historis industri untuk melihat apakah tren suatu perusahaan bergerak relatif lebih baik terhadap tren industri. Dalam penelitian ini penilaian terhadap kinerja keuangan menggunakan *Time Series Approach* (TSA) dari tahun 2014 – 2018.

- b. Berdasarkan Analisis *Cross Sectional Approach* (CSA)

Pada penelitian ini, dengan melihat analisa rasio kemudian dilihat perkembangan kinerja keuangan secara *Cross Sectional Approach* (CSA). *Cross Sectional Approach* (CSA) yaitu perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis dengan melihat analisis keuangannya. Dengan membuat tabel yang berisi rasio-rasio serta perusahaan yang akan

dibandingkan. Penelitian ini menilai perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan rata-rata industri pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode Analisis *Cross Sectional Approach* (CSA) dan menganalisis serta melakukan interpretasi dari hasil analisis data dengan menggunakan *Du Pont System* secara *trend analysis*.

Analisa trend ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap. Teknik analisa ini biasanya dipergunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya. Analisis trend merupakan model trend umum untuk data time series dan untuk meramalkan. Analisis trend adalah analisis yang digunakan untuk mengamati kecenderungan data secara menyeluruh pada suatu kurun waktu yang cukup panjang. Trend dapat dipergunakan untuk meramalkan kondisi apa data di masa mendatang, maupun dapat dipergunakan untuk memprediksi data pada suatu waktu dalam kurun waktu tertentu. Analisa dengan trend ratio akan dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. dalam analisis runtun waktu (time series) hal yang paling menentukan adalah kualitas dan keakuratan dari data-data yang diperoleh, serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan tersebut semakin banyak maka semakin baik pula estimasi atau peramalan yang diperoleh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan semakin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya akan semakin jelek.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

4.2.1.1 Analisis dan interpretasi data secara *Cross Sectional Approach* (CSA)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Sri Dwiningsih,2018). Berikut penulis sajikan hasil perhitungan *Net Profit Margin* yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Perusahaan	Tahun	Laba	Penjualan	NPM (%)
ADHI	2014	126.470	4.619.179	2,73793
	2015	171.110	4.814.512	3,55405
	2016	124.278	5.304.115	2,34305
	2017	218.313	7.826.055	2,78956
	2018	207.549	6.212.216	3,34098
WIKA	2014	441	7.428	5,94056
	2015	352	7.124	4,94139
	2016	504	8.442	5,97050
	2017	717	13.837	5,18347
	2018	635	13.412	4,73196
WSKT	2014	174.405	4.945.815	3,52632
	2015	407.838	6.740.491	6,05057
	2016	901.773	12.238.085	7,36858
	2017	2.245.658	24.109.275	9,31450
	2018	3.389.364	23.843.074	14,21530
PP	2014	257.594	6.709.286	3,83937

	2015	400.074	7.548.821	5,29981
	2016	587.456	9.091.102	6,46188
	2017	475.795	5.109.156	9,31259
	2018	652.878	9.325.797	7,00078

Sumber:Data Diolah,2019

Tabel 4.2 Kinerja Keuangan Dengan *Net Profit Margin*

Perusahaan	Tahun	NPM (%)	Rata-Rata Perusahaan
ADHI	2014	2,73793	2,95311
	2015	3,55405	
	2016	2,34305	
	2017	2,78956	
	2018	3,34098	
WIKA	2014	5,94056	5,35358
	2015	4,94139	
	2016	5,97050	
	2017	5,18347	
	2018	4,73196	
WSKT	2014	3,52632	8,09505
	2015	6,05057	
	2016	7,36858	
	2017	9,31450	
	2018	14,21530	
PP	2014	3,83937	6,38289
	2015	5,29981	
	2016	6,46188	
	2017	9,31259	
	2018	7,00078	

Sumber:Data Diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.1 rekapitulasi *Net Profit Margin* (NPM) secara *Cross Sectional Approach* (CSA) menunjukkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 2,95311 %. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). NPM pada tahun 2014 sebesar 2,73793%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,816 % sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 3,55405%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,211% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 2,34305%, lalu kembali meningkat pada tahun 2017-2018, 2007 sebesar 0,447% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 2,78956%, 2018 sebesar 0,551% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 3,34098%.

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 5,35358%. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). NPM pada tahun 2014 sebesar 5,94056%, Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,999% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 4,94139%, Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,029% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 5,97050% dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan, 2017 sebesar 0,787% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 5,18347%. 2018 sebesar 0,452% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 4,73196%.

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 8,09505%. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami peningkatan. NPM pada tahun 2014 sebesar 3,52632. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,524% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar

6,05057%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,318% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 7,36858%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,946% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 9,31450%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,901% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 14,21530%.

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT. PP (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 6,38289%. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). NPM pada tahun 2014 sebesar 3,83937%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,460% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 5,29981%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,162% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 6,46188. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,851% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 9,31259%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,312% sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 7,00078%.

b. Total Aset Turnover (TATO)

Perputaran total aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Sri Dwiningsih,2018). Berikut penulis sajikan hasil perhitungan *Total Aset Turnover* (TATO) yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan TATO

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO (kali)
ADHI	2014	4.619.179	9.765.047	0,47303
	2015	4.814.512	12.904.029	0,37310
	2016	5.304.115	18.044.078	0,29395
	2017	7.826.055	23.897.932	0,32748
	2018	6.212.216	27.365.979	0,22701

WIKA	2014	7.428	14.603	0,50865
	2015	7.124	17.704	0,40236
	2016	8.442	23.222	0,36351
	2017	13.837	38.786	0,35676
	2018	13.412	53.704	0,24975
WSKT	2014	4.945.815	10.037.790	0,49272
	2015	6.740.491	21.329.289	0,31602
	2016	12.238.085	46.526.455	0,26303
	2017	24.109.275	82.487.469	0,29228
	2018	23.843.074	119.340.919	0,19979
PP	2014	6.709.286	12.964.636	0,51751
	2015	7.548.821	24.257.307	0,31120
	2016	9.091.102	23.204.130	0,39179
	2017	5.109.156	22.200.877	0,23013
	2018	9.325.797	44.895.473	0,20772

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 4.4 Kinerja Keuangan Dengan TATO

Perusahaan	Tahun	TATO (kali)	Rata-Rata Perusahaan
ADHI	2014	0,47303	0,33891
	2015	0,37310	
	2016	0,29395	
	2017	0,32748	
	2018	0,22701	
WIKA	2014	0,50865	0,37621
	2015	0,40236	
	2016	0,36351	
	2017	0,35676	
	2018	0,24975	
WSKT	2014	0,49272	0,31277
	2015	0,31602	
	2016	0,26303	
	2017	0,29228	
	2018	0,19979	
PP	2014	0,51751	0,33167
	2015	0,31120	

2016	0,39179
2017	0,23013
2018	0,20772

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 rekapitulasi *Total Aset Turnover* (TATO) secara *Cross Sectional Approach* (CSA) menunjukkan bahwa rata-rata *Total Aset Turnover* (TATO) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0,33891. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). TATO pada tahun 2014 sebesar 0,47303kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,09993 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,37310kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,07915 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,29395kali, lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 0,03353 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,32748kali, 2018 menurun sebesar 0,10047 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,22701kali.

Rata-rata *Total aset Tunover* (TATO) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0,37621. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami penurunan. NPM pada tahun 2014 sebesar 0,50865kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,10629 sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 0,40236kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,03885 sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 0,36351kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,00675 sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 0,35676kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,10701 sehingga NPM pada tahun tersebut sebesar 0,24975kali.

Rata-rata *Total aset Turnover* (TATO) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0,31277. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif. TATO pada tahun 2014 sebesar 0,49272kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,17670 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,31602 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,05299 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,26303 kali, lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 0,02924 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,29228 kali, 2018 menurun sebesar 0,09249 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,19979 kali.

Rata-rata *Total aset Turnover* (TATO) PT. PP (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0,33167. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif. TATO pada tahun 2014 sebesar 0,51751 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,20631 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,31120 kali. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,08059 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,39179 kali, lalu menurunt pada tahun 2017 sebesar 0,16166 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,23013 kali, 2018 menurun sebesar 0,02241 sehingga TATO pada tahun tersebut sebesar 0,20772 kali.

c. *Multiplier Equity* (MER)

Pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal (Sri Dwiningsih,2018). Berikut penulis sajikan hasil perhitungan *Multiplier Equity* yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Multiplier Equity*

Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Ekuitas	MER
ADHI	2014	9.765.047	1.551.802	6,29271
	2015	12.904.029	2.537.455	5,08542
	2016	18.044.078	5.230.786	3,44959
	2017	23.897.932	5.563.975	4,29512
	2018	27.365.979	5.998.324	4,56227
WIKA	2014	14.603	4.425	3,30024
	2015	17.704	5.135	3,44759
	2016	23.222	7.334	3,16635
	2017	38.786	13.356	2,90405
	2018	53.704	15.030	3,57318
WSKT	2014	4.945.815	2.475.431	1,99796
	2015	21.329.289	7.024.384	3,03646
	2016	46.526.455	13.217.561	3,52005
	2017	82.487.469	21.448.049	3,84592
	2018	119.340.919	25.914.112	4,60525
PP	2014	12.964.636	2.147.435	6,03727
	2015	24.257.307	3.623.378	6,69467
	2016	23.204.130	6.799.515	3,41262
	2017	22.200.877	8.196.032	2,70873
	2018	44.895.473	14.878.147	3,01754

Sumber:Data Diolah,2019

Tabel 4.6 Kinerja Keuangan Dengan MER

Perusahaan	Tahun	MER	Rata-Rata Perusahaan
ADHI	2014	6,29271	4,73702
	2015	5,08542	
	2016	3,44959	
	2017	4,29512	
	2018	4,56227	

WIKI	2014	3,30024	3,27828
	2015	3,44759	
	2016	3,16635	
	2017	2,90405	
	2018	3,57318	
WSKT	2014	1,99796	3,40113
	2015	3,03646	
	2016	3,52005	
	2017	3,84592	
	2018	4,60525	
PP	2014	3,12433	3,79158
	2015	6,69467	
	2016	3,41262	
	2017	2,70873	
	2018	3,01754	

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 *Multiplier Equity* (MER) secara *Cross Sectional Approach* (CSA) menunjukkan bahwa rata-rata 6 *Multiplier Equity* (MER) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 4,73702. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). MER pada tahun 2014 sebesar 6,29271. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,20729 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 5,08542. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar ,63583 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,44959, lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 0,84553 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 4,29512, 2018 meningkat sebesar 0,26715 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 4,56227.

Rata-rata *Multiplier Equity* (MER) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 3,27828. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). MER pada tahun 2014 sebesar 3,30024. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,14735 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,44759. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,28124 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,16635, lalu menurun pada tahun 2017 sebesar 0,26230 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 2,90405, 2018 meningkat sebesar 0,66913 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,57318.

Rata-rata *Multiplier Equity* (MER) PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 3,40113. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami peningkatan. MER pada tahun 2014 sebesar 1,99796. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,03850 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,03646. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,48358 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,52005, lalu peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,32587 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,84592, 2018 meningkat sebesar 0,75933 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 4,60525.

Rata-rata *Multiplier Equity* (MER) PT. PP (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 3,79158. Sedangkan untuk masing-masing tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). MER pada tahun 2014 sebesar 3,12433. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,57034 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 6,69467. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,28205 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar

3,41262, lalu menurun pada tahun 2017 sebesar 0,70388 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 2,70873, 2018 meningkat sebesar 0,30881 sehingga MER pada tahun tersebut sebesar 3,01754.

d. Return On Asset (ROA)

menunjukkan daya untuk menghasilkan laba perusahaan (Sri Dwiningsih,2018) Berikut penulis sajikan hasil perhitungan ROA *Dupont* yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8:

4.7 Hasil Perhitungan ROA *Dupont*

Perusahaan	Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROA (%)
ADHI	2014	2,73793	0,47303	1,29513
	2015	3,55405	0,37310	1,32602
	2016	2,34305	0,29395	0,68875
	2017	2,78956	0,32748	0,91352
	2018	3,34098	0,22701	0,75842
WIKA	2014	5,94056	0,50865	3,02169
	2015	4,94139	0,40236	1,98822
	2016	5,97050	0,36351	2,17036
	2017	5,18347	0,35676	1,84926
	2018	4,73196	0,24975	1,18179
WSKT	2014	3,52632	0,49272	1,73749
	2015	6,05057	0,31602	1,91210
	2016	7,36858	0,26303	1,93819
	2017	9,31450	0,29228	2,72242
	2018	14,21530	0,19979	2,84007
PP	2014	3,83937	0,51751	1,98690
	2015	5,29981	0,31120	1,64929
	2016	6,46188	0,39179	2,53169
	2017	9,31259	0,23013	2,14313

	2018	7,00078	0,20772	1,45422
--	------	---------	---------	---------

Sumber: Data Diolah, 2019

a. Return On Asset (ROA)

Kriteria kinerja perusahaan menurut (Drs. Lukas Setia Atmaja, Buku Manajemen Keuangan, 1999)

- Kinerja dikatakan baik jika:
Rata-rata perusahaan > Rata-Rata Industri
- Kinerja dikatakan tidak baik jika
Rata-rata perusahaan < Rata-Rata Industri

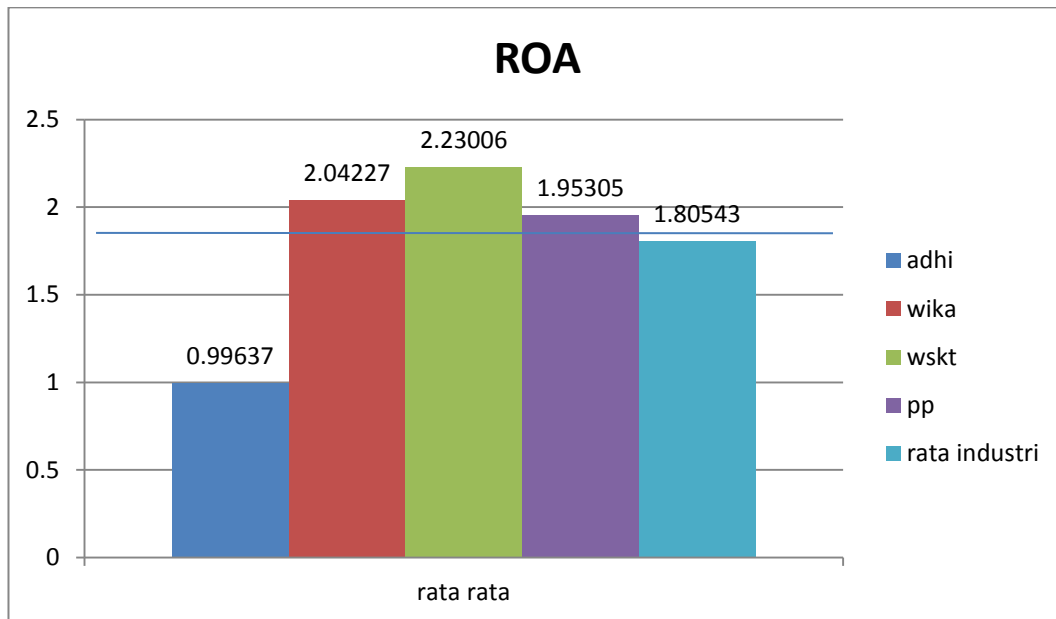
4.8 Tabel Kinerja Keuangan Dengan ROA

Perusahaan	Tahun	ROA(%)	Rata-Rata Perusahaan	Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan	
ADHI	2014	1,29513	0,99637	1,80543	Tidak Baik	
	2015	1,32602				
	2016	0,68875				
	2017	0,91352				
	2018	0,75842				
WIKA	2014	3,02169	2,04227		1,80543	Baik
	2015	1,98822				
	2016	2,17036				
	2017	1,84926				
	2018	1,18179				
WSKT	2014	1,73749	2,23006	1,80543		Baik
	2015	1,91210				
	2016	1,93819				
	2017	2,72242				
	2018	2,84007				
PP	2014	1,98690	1,95305		1,80543	Baik
	2015	1,64929				

2016	2,53169		
2017	2,14313		
2018	1,45422		

Sumber:Data Diolah,2019

Grafik 4.1 Kinerja Keuangan Dengan ROA



Sumber:Data Diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.4 rekapitulasi rasio keuangan, kinerja keuangan perusahaan sektor kontruksi jika diukur dengan menggunakan *Return On Aset (ROA)* secara *Cross Sectional Approach*. Kinerja keuangan perusahaan sektor kontruksi menunjukkan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,99637% dibawah nilai rata-rata industri yaitu 1,80543%. Artinya *Return On Aset (ROA)* perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan mempunyai aset yang tidak digunakan secara optimal. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai ROA sebesar

2,04227% diatas nilai rata-rata industri yaitu 0,01755. Artinya *Return On Aset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan karena perusahaan mempunyai aset digunakan secara optimal. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai ROA sebesar 2,2006% diatas nilai rata-rata industri yaitu 1,95305%. Artinya *Return On Aset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan karena perusahaan mempunyai aset yang digunakan secara optimal. PT. PP (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai ROA sebesar 0,01953 diatas nilai rata-rata industri yaitu 0,01755. Artinya *Return On Aset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan karena perusahaan mempunyai aset yang digunakan secara optimal. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Aset* (ROA) perusahaan diatas rata-rata *Return On Aset* (ROA) industri secara keseluruhan adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk.

e. *Return On Equity* (ROE)

Pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal (Sri Dwiningsih, 2018). Berikut penulis sajikan hasil perhitungan ROE *Dupont* yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan ROE *Dupont*

Perusahaan	Tahun	ROA(%)	MER	ROE(%)
ADHI	2014	1,29513	6,29271	8,14986
	2015	1,32602	5,08542	6,74337

	2016	0,68875	3,44959	2,37590
	2017	0,91352	4,29512	3,92368
	2018	0,75842	4,56227	3,46011
WIKA	2014	3,02169	3,30024	9,97231
	2015	1,98822	3,44759	6,85458
	2016	2,17036	3,16635	6,87210
	2017	1,84926	2,90405	5,37035
	2018	1,18179	3,57318	4,22276
WSKT	2014	1,73749	1,99796	3,47143
	2015	1,91210	3,03646	5,80603
	2016	1,93819	3,52005	6,82254
	2017	2,72242	3,84592	10,47022
	2018	2,84007	4,60525	13,07922
PP	2014	1,98690	6,03727	11,99544
	2015	1,64929	6,69467	11,04145
	2016	2,53169	3,41262	8,63968
	2017	2,14313	2,70873	5,80518
	2018	1,45422	3,01754	4,38817

Sumber:Data Diolah,2019

Kriteria kinerja perusahaan menurut (Drs.Lukas Setia Atmaja, Buku Manajemen Keuangan,1999)

- Kinerja dikatakan baik jika:
Rata-rata perusahaan > Rata-Rata Industri
- Kinerja dikatakan tidak baik jika
Rata-rata perusahaan < Rata-Rata Industri

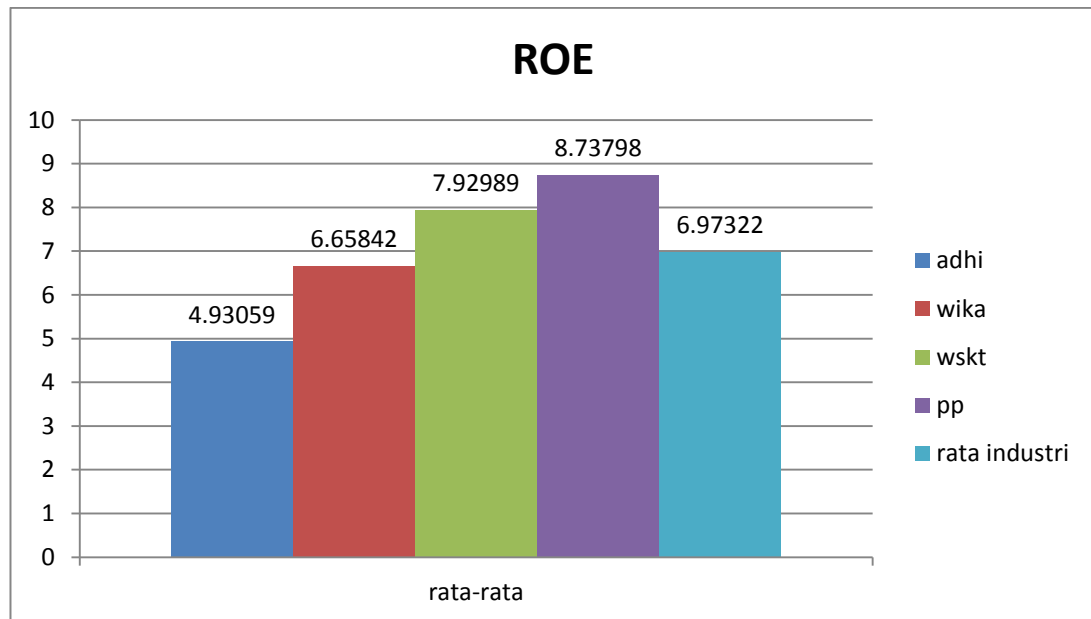
4.10 Tabel Kinerja Keuangan Dengan ROE

Perusahaan	Tahun	ROE	Rata-Rata Perusahaan	Rata-Rata Industri	Kinerja Keuangan
ADHI	2014	8,14986	4,93059	6,97322	Tidak Baik
	2015	6,74337			

	2016	2,37590		
	2017	3,92368		
	2018	3,46011		
WIKI	2014	9,97231	6,65842	Tidak Baik
	2015	6,85458		
	2016	6,87210		
	2017	5,37035		
	2018	4,22276		
WSKT	2014	3,47143	7,92989	Baik
	2015	5,80603		
	2016	6,82254		
	2017	10,47022		
	2018	13,07922		
PP	2014	11,99544	8,73798	Baik
	2015	11,04145		
	2016	8,63968		
	2017	5,80518		
	2018	4,38817		

Sumber:Data Diolah,2019

Grafik 4.2 Trend Kinerja Keuangan Dengan ROE



Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 rekapitulasi rasio keuangan, kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi jika diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) secara *Cross Sectional Approach*. Kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata ROE sebesar 4,93059% dibawah nilai rata-rata industri yaitu 6,68383%. Artinya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan karena tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata ROE sebesar 6,65842% dibawah nilai rata-rata industri yaitu 6,68383%. Artinya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan karena tingkat penghasilan bersih yang diperoleh

oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata ROE sebesar 7,92989% diatas nilai rata-rata industri yaitu 6,68383%. Artinya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami peningkatan karena tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan meningkat. PT. PP (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018, menunjukkan kondisi yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata ROE sebesar 8,73798% diatas nilai rata-rata industri yaitu 6,68383%. Artinya *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami peningkatan karena tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan meningkat. Secara keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan diatas rata-rata *Return On Equity* (ROE) industri adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT. PP (Persero) Tbk.

4.2.1.2 Analisis dan Intepretasi data secara *Time Series Approach* (TSA)

Untuk dapat melihat perkembangan kinerja keuangan secara *Time-Series Approach* (TSA) adalah dengan membuat tabel yang bersumber dari analisa rasio, lalu rasio-rasio keuangan suatu perusahaan tersebut dibandingkan dari suatu periode ke periode (Nanda,2017). Berikut penulis sajikan hasil perhitungan *Time Series Approach* (TSA) setiap perusahann :

a. Kinerja Keuangan Metode *Dupont System* PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan *Time Series Approach* (TSA)

Tabel 4.11

Tahun	ROA (%)	ROE (%)
2014	1,29513	8,14986
2015	1,32602	6,74337
Selisih	0,03089	(1,40649)
2016	0,68875	2,37590
Selisih	(0,63727)	(4,36747)
2017	0,91352	3,92368
Selisih	0,22477	1,54778
2018	0,75842	3,46011
Selisih	(0,15510)	(0,46357)

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan PT Adhi Karya (persero) Tbk periode 2014-2018 diatas menunjukkan ROA dan ROE mengalami fluktuatif (naik-turun). Pada tahun 2014 ROA perusahaan sebesar 1,29513%, peningkatan terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,03089% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 1,32602% pada tahun tersebut. Namun peningkatan tersebut tidak bertahan ditahun berikutnya 2016, karena perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,63727% dari tahun sebelumnya sehingga ROA perusahaan 0,68875% pada tahun tersebut. pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,22477% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 0,91352% pada tahun tersebut. Ditahun 2018 ROA menurun kembali sebesar 0,15510% dari tahun sebelumnya sehingga ROA perusahaan 0,75842% pada tahun tersebut. Pada tahun 2014 ROE perusahaan sebesar 8,14986%, penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,40649% dari

tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 6,74337% pada tahun tersebut. Penurunan tersebut bertahan ditahun berikutnya 2016, perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,36747% dari tahun sebelumnya sehingga ROE perusahaan 2,37590% pada tahun tersebut. pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 1,54778% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 3,92368% pada tahun tersebut. Ditahun 2018 ROA menurun kembali sebesar 0,46357% dari tahun sebelumnya sehingga ROE perusahaan 3,46011% pada tahun tersebut.

b. Kinerja Keuangan Metode *Dupont System* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dengan *Time Series Approach* (TSA)

Tabel 4.12

Tahun	ROA(%)	ROE(%)
2014	3,02169	9,97231
2015	1,98822	6,85458
Selisih	(1,03347)	(3,11773)
2016	2,17036	6,87210
Selisih	0,18213	0,01752
2017	1,84926	5,37035
Selisih	(0,32109)	(1,50176)
2018	1,18179	4,22276
Selisih	(0,00667)	(0,01148)

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2014-2018 diatas menunjukkan ROA dan ROE mengalami

fluktuatif (naik-turun). Pada tahun 2014 ROA perusahaan sebesar 3,02169%, penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,03347% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 1,98822% pada tahun tersebut. Namun penurunan tersebut tidak bertahan ditahun berikutnya 2016, karena perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,18213% dari tahun sebelumnya sehingga ROA perusahaan 2,17036% pada tahun tersebut. pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,32109% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 1,84926% pada tahun tersebut. Ditahun 2018 ROA menurun kembali sebesar 0,00667% dari tahun sebelumnya sehingga ROA perusahaan 1,18179% pada tahun tersebut. Pada tahun 2014 ROE perusahaan sebesar 9,97231%, penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar 3,11773% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 6,85458% pada tahun tersebut. Namun penurunan tersebut bertahan ditahun berikutnya 2016, perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,01752% dari tahun sebelumnya sehingga ROE perusahaan 6,87210% pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,50176% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 5,37035% pada tahun tersebut. Ditahun 2018 ROA menurun kembali sebesar 0,01148% dari tahun sebelumnya sehingga ROE perusahaan 4,22276% pada tahun tersebut.

c. Kinerja Keuangan Metode *Dupont System* PT Waskita Karya (persero) Tbk. dengan *Time Series Approach* (TSA)

Tabel 4.13

Tahun	ROA(%)	ROE(%)
2014	1,73749	3,47143
2015	1,91210	5,80603
Selisih	0,17462	2,33460
2016	1,93819	6,82254
Selisih	0,02609	1,01650
2017	2,72242	10,47022
Selisih	0,78423	9,45372
2018	2,84007	13,07922
Selisih	0,11765	2,60900

Sumber:Data Diolah,2019

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan PT Waskita Karya (persero) Tbk periode 2014-2018 diatas menunjukkan ROA dan ROE mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 ROA perusahaan sebesar 1,73749%, peninngkatan terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,17462% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 1,91210% pada tahun tersebut. Terjadi peninngkatan pada tahun 2016 sebesar 0,02609% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 1,93819% pada tahun tersebut. peninngkatan pada tahun 2017 sebesar 0,78423 dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 2,72242% pada tahun tersebut. Peninngkatan pada tahun 2018 sebesar 0,11765% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 2,84007% pada tahun tersebut. Pada tahun 2014 ROE perusahaan sebesar 3,47143%, peninngkatan terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,33460% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 5,80603% pada tahun tersebut. Terjadi peninngkatan

pada tahun 2016 sebesar 1,01650% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 6,82254% pada tahun tersebut. peningkatan pada tahun 2017 sebesar 9,45372% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 10,47022% pada tahun tersebut. Peningkatan pada tahun 2018 sebesar 2,60900% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 13,07922% pada tahun tersebut.

d. Kinerja Keuangan Metode *Dupont System* PT. PP (Persero) Tbk. dengan *Time Series Approach* (TSA)

Tabel 4.14

Tahun	ROA(%)	ROE(%)
2014	1,98690	6,20772
2015	1,64929	11,04145
Selisih	(0,33761)	4,83373
2016	2,53169	8,63968
Selisih	0,88240	(2,40177)
2017	2,14313	5,80518
Selisih	(0,38855)	(2,83450)
2018	1,45422	4,38817
Selisih	(0,68892)	(1,41701)

Sumber:Data Diolah,2019

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan PT PP (persero) Tbk periode 2014-2018 diatas menunjukkan ROA dan ROE mengalami fluktuatif (naik-turun). Pada tahun 2014 ROA perusahaan sebesar1,98690% penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,33761% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 1,64929% pada tahun tersebut. Terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,88240% dari tahun sebelumnya

sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 2,53169% pada tahun tersebut. Penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,38855% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 2,14313% pada tahun tersebut. Penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,68892 dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROA sebesar 1,45422% pada tahun tersebut.

Pada tahun 2014 ROE perusahaan sebesar 6,20772%, peningkatan terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,83373% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 11,04145% pada tahun tersebut. Terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,40177% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 8,63968% pada tahun tersebut. Penurunan pada tahun 2017 sebesar 2,83450% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 5,80518% pada tahun tersebut. Penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,41701% dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai ROE sebesar 4,38817% pada tahun tersebut.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kontruksi (BUMN) Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Berdasarkan Analisis *Dupont System*.

Kinerja keuangan perusahaan kontruksi (BUMN) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan *Cross Sectional Approach* (CSA).

4.3.1.1 *Return On Asset* (ROA) dengan *Cross Sectional Approach* (CSA).

Tahun kinerja terbaik *Return On Asset* (ROA) yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,01030%. Artinya bahwa kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aset secara

keseluruhan maupun dari aktivitas investasi perusahaan baik. Dari 4 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) diatas rata-rata industri sebanyak 3 perusahaan yaitu PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT. PP (Persero) Tbk sedangkan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk *Return On Asset* (ROA) dibawah rata-rata industri, artinya perusahaan mempunyai aset yang tidak digunakan secara optimal, Hal ini didukung oleh penelitian (dea dkk,2015) *Return On Investment* (ROI) perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan mempunyai aset yang tidak digunakan secara optimal, peningkatan biaya operasional maupun beban pokok penjualan yang besar atau tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan. Gencarnya pembangunan infrastruktur di berbagai kawasan di Indonesia sejak awal pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) mendesak perusahaan-perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), terutama sektor kontruksi untuk ikut terlibat dan dianggap kurang melibatkan kontraktor swasta. Meskipun tidak banyak melibatkan pihak swasta kinerja perusahaan kontruksi (BUMN) jika dilihat dari *Return On Asset* (ROA) terdapat 3 perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Berdasarkan *Signalling theory* informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, *Return On Asset* (ROA) memberitahu investor apakah kinerja perusahaan meningkat. penting bagi investor untuk bertanya bagaimana *Return On Asset* (ROA) perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya dan rata-rata industri. *Return On Asset* (ROA) memberi investor gambaran manajemen kemampuan yang dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset dan proyek yang akan dipilihnya untuk diinvestasikan, *Return On Asset* (ROA) membantu investor mengenali peluang saham yang baik dan meminimalkan kemungkinan kejutan yang tidak menyenangkan.

4.3.1.2 *Return On Equity* (ROE) dengan *Cross Sectional Approach* (CSA)

Tahun kinerja terbaik *Return On Equity* (ROE) yaitu pada tahun 2014 sebesar 8,39726%. Artinya ROE yang baik akan membawa

keberhasilan bagi perusahaan, di mana hal tersebut mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat menarik dana baru dengan mudah. Sehingga dalam jangka panjang akan memungkinkan bagi perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan menghasilkan laba yang lebih besar. Dari 4 perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) diatas rata-rata industri sebanyak 2 perusahaan yaitu PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT. PP (Persero) Tbk. Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata industri artinya kemampuan perusahaan masih kurang baik dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba. Hal ini didukung oleh penelitian (Dea dkk,2015) bahwa ROE yang cenderung menurun ini disebabkan oleh beberapa hal perusahaan masih kurang baik dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba. Gencarnya pembangunan infrastruktur di berbagai kawasan di Indonesia sejak awal pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) mendesak perusahaan-perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), terutama sektor konstruksi untuk ikut terlibat dan dianggap kurang melibatkan kontraktor swasta. Meskipun tidak banyak melibatkan pihak swasta kinerja perusahaan konstruksi (BUMN) jika dilihat dari *Return On Equity* (ROE) terdapat 2 perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Berdasarkan *Signalling theory* informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat *Return On Equity* (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.

4.3.1.3 *Return On Asset* (ROA) dengan *Time Series Approach* (TSA)

Kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi jika diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* secara *Time Series Approach (TSA)* menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* masing-masing perusahaan bernilai positif dan fluktuatif. *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan disebabkan oleh beban perusahaan, kenaikan beban pokok penjualan dan penggunaan aset yang tidak efektif dan tidak efisien dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya hal ini didukung oleh penelitian (Dhea, dkk 2015) bahwa *Return On Asset (ROA)* perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan mempunyai aset yang tidak digunakan secara optimal, peningkatan biaya operasional maupun beban pokok penjualan yang besar atau tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan. Dengan dilakukannya pembangunan infrastruktur di berbagai kawasan di Indonesia sejak awal pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) mendesak perusahaan-perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), terutama sektor konstruksi untuk ikut terlibat dan dianggap kurang melibatkan kontraktor swasta namun sektor konstruksi (BUMN) mampu menghasilkan ROA yang positif walaupun fluktuatif (naik-turun).

4.3.1.4 *Return On Equity (ROE)* dengan *Time Series Approach (TSA)*.

Kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi jika diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* secara *Time Series Approach (TSA)* menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* masing-masing perusahaan bernilai positif dan fluktuatif. Jika *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Elita dkk, 2015) bahwa Faktor yang menyebabkan *Return On Equity (ROE)* selama lima tahun mengalami fluktuasi adalah keadaan ROA yang cenderung menurun. Selain faktor ROA yang mengakibatkan menurunnya ROE, *Multiplier Equity* juga

menjadi salah satu faktor ROE yang fluktuatif, fluktuatif dalam lima tahun, mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik.. Dengan dilakukannya pembangunan infrastruktur di berbagai kawasan di Indonesia sejak awal pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) mendesak perusahaan-perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), terutama sektor konstruksi untuk ikut terlibat dan dianggap kurang melibatkan kontraktor swasta namun sektor konstruksi (BUMN) mampu menghasilkan *Return On Equity* (ROE) ROA yang positif walaupun fluktuatif (naik-turun).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis *Dupont System* untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan ROA dengan *Cross Sectional Approach* (CSA), terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata industri yaitu WIKA, WSKT dan PP sedangkan ADHI ROA dibawah rata-rata industri.
2. Analisis *Dupont System* untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan ROE dengan *Cross Sectional Approach* (CSA), terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata industri yaitu WSKT dan PP, sedangkan ADHI dan WIKA ROE dibawah rata-rata industri.
3. Analisis *Dupont System* untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan ROA dengan *Time Sectional Approach* (TSA), ADHI ROA terbaik pada tahun 2015, WIKA ROA terbaik pada tahun 2014, WSKT ROA terbaik pada tahun 2018, PP ROA terbaik pada tahun 2016.
4. Analisis *Dupont System* untuk penilaian kinerja keuangan ROE dengan *Time Sectional Approach* (TSA), ADHI ROE terbaik pada tahun 2014, WIKA ROE terbaik pada tahun 2014, WSKT ROE terbaik pada tahun 2018, PP ROE terbaik pada tahun 2015.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian selain perusahaan sektor kontruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi investor disarankan yang ingin berinvestasi di sektor konstruksi (BUMN) untuk berinvestasi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, karena *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan tersebut diatas rata-rata industri.
3. Bagi menejemn perusahaan
Kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Dupont System yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang masih dibawah rata-rata industri disarankan agar melakukan peningkatan penjualan dan efisiensi biaya perusahaan juga perlu melakukan efisiensi hutang dan total aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmayenti.2012.“Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk”.Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau Pekanbaru.
- Dharma Moh. Budi.2018. “Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Pt. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di Bei)”. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* E-Issn 2620-5866 Volume 1. No.1 April 2018 (65- 77) Doi. 10.30596/Ljpa.V1i1.2032
- Dwiningsih Sri.2018. “Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)”. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* Volume 1, Nomor 2, Maret 2018
- Dhea,dkk. 2015. “Return On Investment Dan Residual Income Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 1 No. 1 Februari 2015.*
- Elita, Dkk.2015. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System”. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)| Vol. 2 No. 1 Februari 2015| Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id 1 .*
- Farid, Ahmad Dan Dheasey. 2017. “Analisis Dupont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tahun 20112015)”. Semarang: Universitas Pandanaran.
- Fauziah, Nanda.2016. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System”. *Jom Fisip* Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.
- Firmansyah, Alif dan achmad. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Dupont System* Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Pt. Merck, Tbk. Tahun 2012-2016)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 3 Agustus 2018 : Malang*

- Harahap, Sofyan. 2016. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Ika dkk, 2015. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*, No. 1 , Vol. 2, Juli- Desember 2015. Palembang
- Nining. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Inti Angkasa Dewapekanbaru”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Nuraini, dkk.2015. “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return On Investment (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont System Dan Residual Income (RI) Studi Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*Vol. 26 No. 2 September 2015.
- Praditha, riza. 2014. “Analisis Dupont Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Kendaraan Bermotor Di Indonesia. Makassar: STIE Tri Dharma Nusantara.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Suharsimi.2010. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Susanti.2016. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015”. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 02 No. 02, Juli 2016
- Sunardi, Nardi.2018. “Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (Bumn) Di Indonesia Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017)”. *Issn (Online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696*.
- Perdana, Topaz And Deanez.2014. “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Semen Dengan Metode Dupont System Untuk Mengukur Kinerja

Perusahaan Periode 2009-2013". Fakultas Manajemen Bisnis Dan
Telekomunikasi Universitas Telkom.

Website

<http:m.detik.com/finance/infrastruktur/d-3916917/bumn-di-proyek-pemerintah>

<http://m.detik.com/finance>.

www.idx.co.id

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

• NET PROFIT MARGIN

	NET PROFIT MARGIN				Rata-rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	16.629	60.543	102.051	326.656	126.470
Total Sales	1.439.602	3.192.963	5.190.571	8.653.578	4.619.179
NPM	0,01155	0,01896	0,01966	0,03775	0,02738

	NET PROFIT MARGIN				Rata-rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	10.793	70.720	137.902	465.025	171.110
Total Sales	1.240.586	3.212.033	5.415.859	9.389.570	4.814.512
NPM	0,00870	0,02202	0,02546	0,04953	0,03554

	NET PROFIT MARGIN				Rata-rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	10.787	55.766	115.453	315.107	124.278
Total Sales	1.328.668	3.130.787	5.693.062	11.063.942	5.304.115
NPM	0,00812	0,01781	0,02028	0,02848	0,02343
	NET PROFIT MARGIN				Rata-rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	19.231	131.532	205.429	517.059	218.313
total sales	2.248.797	5.184.367	8.714.878	15.156.178	7.826.055
NPM	0,00855	0,02537	0,02357	0,03412	0,02790

	NET PROFIT MARGIN			Rata-rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
EAT	73.376	213.098	336.172	207.549
total sales	3.141.876	6.062.706	9.432.065	6.212.216
NPM	0,02335	0,03515	0,03564	0,03441

• TOTAL ASET TURNOVER

	TOTAL ASET TURNOVER				Rata-rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	1.439.602	3.192.963	5.190.571	8.653.578	4.619.179
Total Aset	9.334.585	9.713.437	9.553.283	10.458.881	9.765.047
TATO	0,15422	0,32872	0,54333	0,82739	0,47303

	TOTAL ASET TURNOVER				Rata-rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	1.240.586	3.212.033	5.415.859	9.389.570	4.814.512
Total Aset	10.975.102	11.609.234	12.270.715	16.761.063	12.904.029
TATO	0,11304	0,27668	0,44136	0,56020	0,37310

	TOTAL ASET TURNOVER				Rata-rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	1.328.668	3.130.787	5.693.062	11.063.942	5.304.115
Total Aset	16.494.161	17.140.791	18.445.924	20.095.435	18.044.078
TATO	0,08055	0,18265	0,30864	0,55057	0,29395

	TOTAL ASET TURNOVER				Rata-rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	2.248.797	5.184.367	8.714.878	15.156.178	7.826.055
Total Aset	19.765.015	23.061.457	24.432.309	28.332.948	23.897.932
TATO	0,11378	0,22481	0,35669	0,53493	0,32748

	TOTAL ASET TURNOVER			Rata-rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
Sales	3.141.876	6.062.706	9.432.065	6.212.216
Total Aset	27254456	26503621	28339861	27.365.979
TATO	0,11528	0,22875	0,33282	0,22701

• MULTYPLIER EQUITY RATIO

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	9.334.585	9.713.437	9.553.283	10.458.881	9.765.047
Total Equity	1.442.740	1.485.648	1.527.277	1.751.543	1.551.802
MER	6,47004	6,53818	6,25511	5,97124	6,29271

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	10.975.102	11.609.234	12.270.715	16.761.063	12.904.029
Total Equity	1.696.829	1.614.751	1.676.110	5.162.131	2.537.455
MER	6,46801	7,18949	7,32095	3,24693	5,08542

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	16.494.161	17.140.791	18.445.924	20.095.435	18.044.078
Total Equity	5.172.690	5.124.033	5.183.641	5.442.779	5.230.786
MER	3,18870	3,34518	3,55849	3,69213	3,44959

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	19.765.015	23.061.457	24.432.309	28.332.948	23.897.932
Total Equity	5.361.950	5.474.156	5.549.877	5.869.917	5.563.975
MER	3,68616	4,21279	4,40232	4,82681	4,29512

	MULTYPLIER EQUITY RATIO			Rata-rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
Total Aset	27.254.456	26.503.621	28.339.861	27.365.979
Total Equity	5.943.294	5.948.681	6.102.997	5.998.324
MER	4,58575	4,45538	4,64360	4,56227

• ROA

	ROA				Rata-rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,01155	0,01896	0,01966	0,03775	0,02738
TATO	0,15422	0,32872	0,54333	0,82739	0,47403
ROA	0,00178	0,00623	0,01068	0,03123	0,01295

	ROA				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,00870	0,02202	0,02546	0,04953	0,01326
TATO	0,11304	0,27668	0,44136	0,56020	5,08542
ROA	0,00098	0,00609	0,01124	0,02775	0,06743

	ROA				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,00812	0,01781	0,02028	0,02848	0,02343
TATO	0,08055	0,18265	0,30864	0,55057	0,29395
ROA	0,00065	0,00325	0,00626	0,01568	0,00689
	ROA				Rata-rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,00855	0,02537	0,02357	0,03412	0,02290
TATO	0,11378	0,22481	0,35669	0,53493	0,32748
ROA	0,00097	0,00570	0,00841	0,01825	0,00914

	ROA			Rata-rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
NPM	0,02335	0,03515	0,03564	0,03341
TATO	0,11528	0,22875	0,33282	0,22701
ROA	0,00269	0,00804	0,01186	0,00758

• ROE

	ROE				Rata-rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00178	0,00623	0,01068	0,03123	0,01295
MER	6,47004	6,53818	6,25511	5,97124	6,29271
ROE	0,01152	0,04073	0,06680	0,18648	0,08150

	ROE				Rata-rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00098	0,00609	0,01124	0,02775	0,01152
MER	6,46800	7,18949	7,32095	3,24693	6,05634
ROE	0,00634	0,04378	0,08229	0,09010	0,05563

	ROE				Rata-rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00065	0,00325	0,00626	0,01568	0,00689
MER	3,18870	3,34518	3,55849	3,69213	3,44959
ROE	0,00207	0,01087	0,02227	0,05789	0,02376

	ROE				Rata-rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00097	0,00570	0,00841	0,01825	0,00914
MER	3,68616	4,21279	4,40231	4,82681	4,29512
ROE	0,00358	0,02403	0,03702	0,08810	0,03924

	ROE			Rata-rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
ROA	0,00269	0,00804	0,01186	0,00758
MER	4,58575	4,45538	4,64360	4,56227
ROE	0,01234	0,03582	0,05507	0,03460

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

• NET PROFIT MARGIN

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	183	348	484	750	441
total sales	2.791	5.852	8.605	12.463	7.428
NPM	0,06557	0,05947	0,05625	0,06018	0,05941

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	66	219	420	703	352
total sales	2.005	4.778	8.091	13.620	7.124
NPM	0,03292	0,04584	0,05191	0,05162	0,04941

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	94	305	470	1.147	504
total sales	2.726	6.033	9.339	15.668	8.442
NPM	0,03448	0,05056	0,05033	0,07321	0,05971

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	265	486	762	1.356	717
total sales	3.813	9.484	15.876	26.176	13.837
NPM	0,06950	0,05124	0,04800	0,05180	0,05183

	NET PROFIT MARGIN			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
EAT	215	632	1.057	635
total sales	6.257	12.977	21.003	13.412
NPM	0,03436	0,04870	0,05033	0,04732

• TOTAL ASSETS TURN OVER

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
SALES	2.791	5.852	8.605	12.463	7.428
TOTAL ASET	12.867	14.606	15.023	15.915	14.603
TATO	0,21691	0,40066	0,57279	0,78310	0,50865

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
SALES	2.005	4.778	8.091	13.620	7.124
TOTAL ASET	16.317	17.054	17.844	19.602	17.704
TATO	0,12288	0,28017	0,45343	0,69483	0,40236

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
SALES	2.726	6.033	9.339	15.668	8.442
TOTAL ASET	19.289	20.561	21.942	31.096	23.222
TATO	0,14132	0,29342	0,42562	0,50386	0,36351

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
SALES	3.813	9.484	15.876	26.176	13.837
TOTAL ASET	32.766	36.642	40.052	45.683	38.786
TATO	0,11637	0,25883	0,39638	0,57299	0,35676

	TOTAL ASSETS TURN OVER			RATA-RATA
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
SALES	6.257	12.977	21.003	13.412
TOTAL ASET	50.173	54.042	56.896	53.704
TATO	0,12471	0,24013	0,36915	0,24975

• MULTYPLIER EQUITY

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
TOTAL ASET	12.867	14.606	15.023	15.915	14.603
TOTAL EQUITY	3.410	4.590	4.721	4.978	4.425
MER	3,7733	3,1821	3,1822	3,1971	3,30024

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
TOTAL ASET	16.317	17.054	17.844	19.602	17.704
TOTAL EQUITY	4.958	4.989	5.156	5.438	5.135
MER	3,29104	3,41832	3,46082	3,60463	3,44759

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
TOTAL ASET	19.289	20.561	21.942	31.096	23.222
TOTAL EQUITY	5.532	5.600	5.706	12.498	7.334
MER	3,48680	3,67161	3,84543	2,48808	3,16635

	MULTYPLIER EQUITY RATIO				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
TOTAL ASET	32.766	36.642	40.052	45.683	38.786
TOTAL EQUITY	12.763	12.854	13.175	14.631	13.356
MER	2,56726	2,85063	3,04000	3,12234	2,90405

	MULTYPLIER EQUITY RATIO			Rata-Rata
	2018			
TOTAL	50.173	54.042	56.896	53.704

ASET				
TOTAL EQUITY	14.733	14.972	15.384	15.030
MER	3,40548	3,60954	3,69839	3,57318

• ROA

	ROA				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,06557	0,05947	0,05625	0,06018	0,05941
TATO	0,21691	0,40066	0,57279	0,78310	0,50865
ROA	0,01422	0,02383	0,03222	0,04713	0,03022
	ROA				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,03292	0,04584	0,05191	0,05162	0,04941
TATO	0,12288	0,28017	0,45343	0,69483	0,40236
ROA	0,00404	0,01284	0,02354	0,03586	0,01988

	ROA				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,03448	0,05056	0,05033	0,07321	0,05971
TATO	0,14132	0,29342	0,42562	0,50386	0,36351
ROA	0,00487	0,01483	0,02142	0,03689	0,02170

	ROA				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,06950	0,05124	0,04800	0,05181	0,05183
TATO	0,11637	0,25883	0,39638	0,57299	0,35676
ROA	0,00809	0,01326	0,01903	0,02969	0,01849

	ROA			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
NPM	0,03436	0,04870	0,05033	0,04732
TATO	0,12471	0,24013	0,36915	0,24975
ROA	0,00429	0,01169	0,01858	0,01182

- ROE

	ROE				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,01422	0,02383	0,03222	0,04713	0,03022
MER	3,77331	3,18214	3,18216	3,19707	3,30024
ROE	0,05367	0,07582	0,10252	0,15066	0,09972

	ROE				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00404	0,01284	0,02354	0,03586	0,01988
MER	3,29104	3,41832	3,46082	3,60463	3,44759
ROE	0,01331	0,04390	0,08146	0,12928	0,06855

	ROE				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00487	0,01483	0,02142	0,03689	0,02170
MER	3,48680	3,67161	3,84543	2,48808	3,16635
ROE	0,01699	0,05446	0,08237	0,09177	0,06872

	ROE				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00809	0,01326	0,01903	0,02969	0,01849
MER	2,56726	2,85063	3,04000	3,12234	2,90405
ROE	0,02077	0,03781	0,05784	0,09269	0,05370

	ROE			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
ROA	0,00429	0,01169	0,01858	0,01182
MER	3,40548	3,60954	3,69839	3,57318
ROE	0,01459	0,04221	0,06871	0,04223

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

- NET PROFIT MARGIN

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	6.756	60.746	128.907	501.212	174.405
total sales	1.034.601	3.181.260	5.280.586	10.286.813	4.945.815
NPM	0,00653	0,01909	0,02441	0,04872	0,03526

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	11.923	171.481	400.358	1.047.590	407.838
total sales	1.402.841	3.984.320	7.422.050	14.152.752	6.740.491
NPM	0,00850	0,04304	0,05394	0,07402	0,06051

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	124.112	582.233	1.087.679	1.813.068	901.773
total sales	3.071.542	8.084.573	14.007.901	23.788.322	12.238.085
NPM	0,04041	0,07202	0,07765	0,07622	0,07369

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	449.734	1.426.182	2.905.144	4.201.572	2.245.658
total sales	7.141.795	15.548.068	28.534.338	45.212.897	24.109.275
NPM	0,06297	0,09173	0,10181	0,09293	0,09314

	NET PROFIT MARGIN			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
EAT	1.735.544	3.938.329	4.494.218	3.389.364
total sales	12.396.894	22.899.801	36.232.526	23.843.074
NPM	0,14000	0,17198	0,12404	0,14534

• TATO

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	1.034.601	3.181.260	5.280.586	10.286.813	4.945.815

Total Aset	8.192.719	9.134.771	10.281.627	12.542.041	10.037.790
TATO	0,12628	0,34826	0,51359	0,82019	0,49272

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	1.402.841	3.984.320	7.422.050	14.152.752	6.740.491
Total Aset	13.089.813	18.568.486	23.349.744	30.309.111	21.329.289
TATO	0,10717	0,21457	0,31786	0,46695	0,31602

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	3.071.542	8.084.573	14.007.901	23.788.322	12.238.085
Total Aset	33.911.269	40.487.176	50.282.194	61.425.181	46.526.455
TATO	0,09058	0,19968	0,27859	0,38727	0,26303

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	7.141.795	15.548.068	28.534.338	45.212.897	24.109.275
Total Aset	68.462.951	75.901.665	87.689.501	97.895.760	82.487.469
TATO	0,10432	0,20484	0,32540	0,46185	0,29228

	TOTAL ASSETS TURN OVER			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
Sales	12.396.894	22.899.801	36.232.526	23.843.074
Total Aset	111.173.807	117.604.192	129.244.759	119.340.919
TATO	0,11151	0,19472	0,28034	0,19979

- MER

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	1.034.601	3.181.260	5.280.586	10.286.813	4.945.815
Total Equity	2.281.266	2.346.063	2.425.567	2.848.829	2.475.431
MER	0,45352	1,35600	2,17705	3,61089	1,99796

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	13.089.813	18.568.486	23.349.744	30.309.111	21.329.289
Total Equity	2.862.829	7.089.892	8440609	9.704.206	7.024.384
MER	4,57233	2,61901	2,76636	3,12330	3,27025

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	33.911.269	40.487.176	50.282.194	61.425.181	46.526.455
Total Equity	9.633.462	10.269.157	16.194.407	16.773.218	13.217.561
MER	3,52015	3,94260	3,10491	3,66210	3,52005

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	68.462.951	75.901.665	87.689.501	97.895.760	82.487.469
Total Equity	20.210.897	20.871.515	21.954.961	22.754.824	21.448.049
MER	3,38743	3,63662	3,99406	4,30220	3,84592

	MULTYPLIER EQUITY			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
Total Aset	111.173.807	117.604.192	129.244.759	119.340.919
Total Equity	24.491.656	26.237.640	27.013.039	25.914.112
MER	4,53925	4,48227	4,78453	4,60525

• ROA

	ROA				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,00653	0,01909	0,02441	0,04872	0,03526
TATO	0,12628	0,34826	0,51359	0,82019	0,49272
ROA	0,00082	0,00665	0,01254	0,03996	0,01737

	ROA				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	

NPM	0,00850	0,04304	0,05394	0,07402	0,06051
TATO	0,10717	0,21457	0,31786	0,46695	0,31602
ROA	0,00091	0,00924	0,01715	0,03456	0,01912

	ROA				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,04041	0,07202	0,07765	0,07622	0,07369
TATO	0,09058	0,19968	0,27859	0,38727	0,26303
ROA	0,00366	0,01438	0,02163	0,02952	0,01938

	ROA				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,06297	0,09173	0,10181	0,09293	0,09314
TATO	0,10432	0,20484	0,32540	0,46185	0,29228
ROA	0,00657	0,01879	0,03313	0,04292	0,02722

	ROA			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
NPM	0,14000	0,17198	0,12404	0,14215
TATO	0,11151	0,19472	0,28034	0,19979
ROA	0,01561	0,03349	0,03477	0,02840

• ROE

	ROE				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00082	0,01909	0,02441	0,03526	0,01737
MER	0,45352	1,35600	2,17705	3,61089	1,99796
ROE	0,00037	0,02589	0,05315	0,12733	0,03471

	ROE				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00091	0,00924	0,01715	0,03456	0,01912
MER	4,57233	2,61901	2,76636	3,12330	3,03646
ROE	0,00417	0,02419	0,04743	0,10795	0,05806

	ROE				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00366	0,01438	0,02163	0,02952	0,01938
MER	3,52015	3,94260	3,10491	3,66210	3,52005
ROE	0,01288	0,05670	0,06717	0,10810	0,06823

	ROE				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00657	0,01879	0,03313	0,04292	0,02722
MER	3,38743	3,63662	3,99406	4,30220	3,84592
ROE	0,02225	0,06833	0,13232	0,18465	0,10470

	ROE			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
ROA	0,01561	0,03349	0,03477	0,02840
MER	4,53925	4,48227	4,78453	4,60525
ROE	0,07086	0,15010	0,16637	0,13079

PT. PP (Persero) Tbk.

- NET PROFIT MARGIN

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	61.433	146.704	290.175	532.065	257.594
total sales	1.999.368	4.602.857	7.807.547	12.427.371	6.709.286
NPM	0,03073	0,03187	0,03717	0,04281	0,03839

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	93.616	210855	450.260	845.563	400.074
total sales	1.981.795	5221446	8.774.669	14.217.372	7.548.821
NPM	0,04724	0,04038	0,05131	0,05947	0,05300

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	129.903	410.408	658.083	1.151.431	587.456
total sales	2.587.680	6.472.196	10.845.648	16.458.884	9.091.102
NPM	0,05020	0,06341	0,06068	0,06996	0,06462

	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
EAT	161.537	163.593	1.118.406	459.642	475.795
total sales	2.917.127	1.049.102	13.761.513	2.708.881	5.109.156
NPM	0,05538	0,15594	0,08127	0,16968	0,09313
	NET PROFIT MARGIN				Rata-Rata
	2018				
	TW 1	TW 2	TW 3		
EAT	204.270	633.100	1.121.265		652.878
total sales	3.683.292	9.507.150	14.786.949		9.325.797
NPM	0,05546	0,06659	0,07583		0,07001

• TATO

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
SALES	1.999.368	4.602.857	7.807.547	12.427.371	6.709.286
TOTAL ASET	12.052.153	12.421.646	12.772.881	14.611.864	12.964.636
TATO	0,16589	0,37055	0,61126	0,85050	0,51751

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
SALES	1.981.795	5.221.446	8.774.669	14.217.372	7.548.821
TOTAL ASET	13.909.817	15.377.695	48.612.906	19.128.811	24.257.307
TATO	0,14247	0,33955	0,18050	0,74324	0,31120

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	

Sales	2.587.680	6.472.196	10.845.648	16.458.884	9.091.102
Total Aset	18.665.912	20.445.502	22.472.340	31.232.766	23.204.130
TATO	0,13863	0,31656	0,48262	0,52697	0,39179

	TOTAL ASSETS TURN OVER				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Sales	2.917.127	1.049.102	13.761.513	2.708.881	5.109.156
Total Aset	30.180.217	10.710.539	35.352.820	12.559.932	22.200.877
TATO	0,09666	0,09795	0,38926	0,21568	0,23013

	TOTAL ASSETS TURN OVER			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
Sales	3.683.292	9.507.150	14.786.949	9.325.797
Total Aset	42.018.526	44.054.986	48.612.906	44.895.473
TATO	0,08766	0,21580	0,30418	0,20772

- MULTYPLIER EQUITY

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	12.052.153	12.421.646	12.772.881	14.611.864	12.964.636
Total Equity	2.046.180	2.004.909	2.148.380	2.390.270	2.147.435
MER	5,8901	6,1956	5,9454	6,1131	6,03727

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	13.909.817	15.377.695	48.612.906	19.128.811	24.257.307
Total Equity	2.483.886	3.331.791	3.558.762	5.119.072	3.623.378
MER	5,60002	4,61544	13,66006	3,73677	6,69467

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	18.665.912	20.445.502	22.472.340	31.232.766	23.204.130

Total Equity	5.257.813	5.413.431	5.730.657	10.796.157	6.799.515
MER	3,55013	3,77681	3,92142	2,89295	3,41262

	MULTYPLIER EQUITY				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
Total Aset	30.180.217	10.710.539	35.352.820	12.559.932	22.200.877
Total Equity	10.621.415	4.669.292	12.493.314	5.000.108	8.196.032
MER	2,84145	2,29383	2,82974	2,51193	2,70873

	MULTYPLIER EQUITY			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
TOTAL ASET	42.018.526	44.054.986	48.612.906	44.895.473
TOTAL EQUITY	14.638.869	14.736.423	15.259.148	14.878.147
MER	2,87034	2,98953	3,18582	3,01754

• ROA

	ROA				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,03073	0,03187	0,03717	0,04281	0,03839
TATO	0,16589	0,37055	0,61126	0,85050	0,51751
ROA	0,00510	0,01181	0,02272	0,03641	0,01987

	ROA				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,04724	0,04038	0,05131	0,05947	0,05300
TATO	0,14247	0,33955	0,18050	0,74324	0,31120
ROA	0,00673	0,01371	0,00926	0,04420	0,01649

	ROA				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,05020	0,06341	0,06068	0,06996	0,06462

TATO	0,13863	0,31656	0,48262	0,52697	0,39179
ROA	0,00696	0,02007	0,02929	0,03687	0,02532

	ROA				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
NPM	0,05538	0,15594	0,08127	0,16968	0,09313
TATO	0,09666	0,09795	0,38926	0,21568	0,23013
ROA	0,00535	0,01527	0,03164	0,03660	0,02143

	ROA			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
NPM	0,05546	0,06659	0,07583	0,07001
TATO	0,08766	0,21580	0,30418	0,20772
ROA	0,00486	0,01437	0,02307	0,01454

• ROE

	ROE				Rata-Rata
	2014				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00510	0,01181	0,02272	0,03641	0,01987
MER	5,89007	6,19562	5,94535	6,11306	6,03727
ROE	0,03004	0,07317	0,13508	0,22258	0,11995

	ROE				Rata-Rata
	2015				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00673	0,01371	0,00926	0,04420	0,01649
MER	5,60002	4,61544	13,66006	3,73677	6,69467
ROE	0,03769	0,06328	0,12651	0,16517	0,11041

	ROE				Rata-Rata
	2016				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00696	0,02007	0,02929	0,03687	0,02532
MER	3,55013	3,77681	3,92142	2,89295	3,41262
ROE	0,02471	0,07580	0,11486	0,10666	0,08640

	ROE				Rata-Rata
	2017				
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
ROA	0,00535	0,01527	0,03164	0,03660	0,02143
MER	2,84145	2,29383	2,82974	2,51193	2,70873
ROE	0,01520	0,03503	0,08953	0,09194	0,05805

	ROE			Rata-Rata
	2018			
	TW 1	TW 2	TW 3	
ROA	0,00486	0,01437	0,02307	0,01454
MER	2,87034	2,98953	3,18582	3,01754
ROE	0,01395	0,04296	0,07348	0,04388

Cross Sectional Approach (CSA)

NET PROFIT MARGIN

Perusahaan	Tahun	Laba	Penjualan	NPM (%)
ADHI	2014	126.470	4.619.179	2,73793
	2015	171.110	4.814.512	3,55405
	2016	124.278	5.304.115	2,34305
	2017	218.313	7.826.055	2,78956
	2018	207.549	6.212.216	3,34098
WIKA	2014	441	7.428	5,94056
	2015	352	7.124	4,94139
	2016	504	8.442	5,97050
	2017	717	13.837	5,18347
	2018	635	13.412	4,73196
WSKT	2014	174.405	4.945.815	3,52632
	2015	407.838	6.740.491	6,05057
	2016	901.773	12.238.085	7,36858
	2017	2.245.658	24.109.275	9,31450
	2018	3.389.364	23.843.074	14,21530
PP	2014	257.594	6.709.286	3,83937
	2015	400.074	7.548.821	5,29981
	2016	587.456	9.091.102	6,46188
	2017	475.795	5.109.156	9,31259
	2018	652.878	9.325.797	7,00078

Perusahaan	Tahun	NPM (%)	Rata-Rata Perusahaan
ADHI	2014	2,73793	2,95311
	2015	3,55405	
	2016	2,34305	
	2017	2,78956	
	2018	3,34098	
WIKA	2014	5,94056	5,35358
	2015	4,94139	
	2016	5,97050	
	2017	5,18347	
	2018	4,73196	
WSKT	2014	3,52632	8,09505
	2015	6,05057	
	2016	7,36858	
	2017	9,31450	
	2018	14,21530	
PP	2014	3,83937	6,38289
	2015	5,29981	
	2016	6,46188	
	2017	9,31259	
	2018	7,00078	

TOTAL ASET TURNOVER

Perusahaan	Tahun	Penjualan	total aset	TATO (kali)
ADHI	2014	4.619.179	9.765.047	0,47303
	2015	4.814.512	12.904.029	0,37310
	2016	5.304.115	18.044.078	0,29395
	2017	7.826.055	23.897.932	0,32748
	2018	6.212.216	27.365.979	0,22701
WIKA	2014	7.428	14.603	0,50865
	2015	7.124	17.704	0,40236
	2016	8.442	23.222	0,36351
	2017	13.837	38.786	0,35676
	2018	13.412	53.704	0,24975
WSKT	2014	4.945.815	10.037.790	0,49272
	2015	6.740.491	21.329.289	0,31602
	2016	12.238.085	46.526.455	0,26303
	2017	24.109.275	82.487.469	0,29228
	2018	23.843.074	119.340.919	0,19979
PP	2014	6.709.286	12.964.636	0,51751
	2015	7.548.821	24.257.307	0,31120
	2016	9.091.102	23.204.130	0,39179

	2017	5.109.156	22.200.877	0,23013
	2018	9.325.797	44.895.473	0,20772

Perusahaan	Tahun	TATO (kali)	Rata-Rata Perusahaan
ADHI	2014	0,47303	0,33891
	2015	0,37310	
	2016	0,29395	
	2017	0,32748	
	2018	0,22701	
WIKA	2014	0,50865	0,37621
	2015	0,40236	
	2016	0,36351	
	2017	0,35676	
	2018	0,24975	
WSKT	2014	0,49272	0,31277
	2015	0,31602	
	2016	0,26303	
	2017	0,29228	
	2018	0,19979	
PP	2014	0,51751	0,33167
	2015	0,31120	
	2016	0,39179	
	2017	0,23013	
	2018	0,20772	

MULTYPLIER EQUITY

Perusahaan	Tahun	total aset	Total Ekuitas	MER (kali)
ADHI	2014	9.765.047	1.551.802	6,29271
	2015	12.904.029	2.537.455	5,08542
	2016	18.044.078	5.230.786	3,44959
	2017	23.897.932	5.563.975	4,29512
	2018	27.365.979	5.998.324	4,56227
WIKA	2014	14.603	4.425	3,30024
	2015	17.704	5.135	3,44759
	2016	23.222	7.334	3,16635
	2017	38.786	13.356	2,90405
	2018	53.704	15.030	3,57318
WSKT	2014	4.945.815	2.475.431	1,99796
	2015	21.329.289	7.024.384	3,03646
	2016	46.526.455	13.217.561	3,52005
	2017	82.487.469	21.448.049	3,84592
	2018	119.340.919	25.914.112	4,60525

PP	2014	12.964.636	2.147.435	6,03727
	2015	24.257.307	3.623.378	6,69467
	2016	23.204.130	6.799.515	3,41262
	2017	22.200.877	8.196.032	2,70873
	2018	44.895.473	14.878.147	3,01754

Perusahaan	Tahun	MER (kali)	Rata-Rata Perusahaan
ADHI	2014	6,29271	4,73702
	2015	5,08542	
	2016	3,44959	
	2017	4,29512	
	2018	4,56227	
WIKA	2014	3,30024	3,27828
	2015	3,44759	
	2016	3,16635	
	2017	2,90405	
	2018	3,57318	
WSKT	2014	1,99796	3,40113
	2015	3,03646	
	2016	3,52005	
	2017	3,84592	
	2018	4,60525	
PP	2014	3,12433	3,79158
	2015	6,69467	
	2016	3,41262	
	2017	2,70873	
	2018	3,01754	

RETURN ON ASET

Perusahaan	Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROA (%)
ADHI	2014	2,73793	0,47303	1,29513
	2015	3,55405	0,37310	1,32602
	2016	2,34305	0,29395	0,68875
	2017	2,78956	0,32748	0,91352
	2018	3,34098	0,22701	0,75842
WIKA	2014	5,94056	0,50865	3,02169
	2015	4,94139	0,40236	1,98822
	2016	5,97050	0,36351	2,17036
	2017	5,18347	0,35676	1,84926
	2018	4,73196	0,24975	1,18179
WSKT	2014	3,52632	0,49272	1,73749
	2015	6,05057	0,31602	1,91210

	2016	7,36858	0,26303	1,93819
	2017	9,31450	0,29228	2,72242
	2018	14,21530	0,19979	2,84007
PP	2014	3,83937	0,51751	1,98690
	2015	5,29981	0,31120	1,64929
	2016	6,46188	0,39179	2,53169
	2017	9,31259	0,23013	2,14313
	2018	7,00078	0,20772	1,45422

Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Rata-Rata Perusahaan	Rata-Rata Industri	kinerja keuangan	
ADHI	2014	1,29513	0,99637	1,80543	tidak baik	
	2015	1,32602				
	2016	0,68875				
	2017	0,91352				
	2018	0,75842				
WIKA	2014	3,02169	2,04227		1,80543	baik
	2015	1,98822				
	2016	2,17036				
	2017	1,84926				
	2018	1,18179				
WSKT	2014	1,73749	2,23006	1,80543		baik
	2015	1,91210				
	2016	1,93819				
	2017	2,72242				
	2018	2,84007				
PP	2014	1,98690	1,95305		1,80543	baik
	2015	1,64929				
	2016	2,53169				
	2017	2,14313				
	2018	1,45422				

RETURN ON EQUITY

Perusahaan	Tahun	ROA (%)	MER (kali)	ROE(%)
ADHI	2014	1,29513	6,29271	8,14986
	2015	1,32602	5,08542	6,74337
	2016	0,68875	3,44959	2,37590
	2017	0,91352	4,29512	3,92368
	2018	0,75842	4,56227	3,46011
WIKA	2014	3,02169	3,30024	9,97231
	2015	1,98822	3,44759	6,85458
	2016	2,17036	3,16635	6,87210

	2017	1,84926	2,90405	5,37035
	2018	1,18179	3,57318	4,22276
WSKT	2014	1,73749	1,99796	3,47143
	2015	1,91210	3,03646	5,80603
	2016	1,93819	3,52005	6,82254
	2017	2,72242	3,84592	10,47022
	2018	2,84007	4,60525	13,07922
PP	2014	1,98690	6,03727	11,99544
	2015	1,64929	6,69467	11,04145
	2016	2,53169	3,41262	8,63968
	2017	2,14313	2,70873	5,80518
	2018	1,45422	3,01754	4,38817

Perusahaan	Tahun	ROE(%)	Rata-Rata Perusahaan	Rata-Rata Industri	kinerja keuangan	
ADHI	2014	8,14986	4,93059	6,68383	Tidak Baik	
	2015	6,74337				
	2016	2,37590				
	2017	3,92368				
	2018	3,46011				
WIKA	2014	9,97231	6,65842		6,68383	Tidak Baik
	2015	6,85458				
	2016	6,87210				
	2017	5,37035				
	2018	4,22276				
WSKT	2014	3,47143	7,92989	6,68383		Baik
	2015	5,80603				
	2016	6,82254				
	2017	10,47022				
	2018	13,07922				
PP	2014	11,99544	8,73798		6,68383	Baik
	2015	11,04145				
	2016	8,63968				
	2017	5,80518				
	2018	4,38817				

Time Series Approach (TSA)

- PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Return On Assets (ROA)	Return On Equity (ROE)
2014	1,29513	8,14986
2015	1,32602	6,74337

selisih	0,03089	-1,40649
2016	0,68875	2,37590
selisih	-0,63727	-4,36747
2017	0,91352	3,92368
selisih	0,22477	1,54778
2018	0,75842	3,46011
selisih	-0,15510	-0,46357

• PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Tahun	Return On Assets (ROA)	Return On Equity (ROE)
2014	3,02169	9,97231
2015	1,98822	6,85458
selisih	-1,03347	-3,11773
2016	2,17036	6,87210
selisih	0,18213	0,01752
2017	1,84926	5,37035
selisih	-0,32109	-1,50176
2018	1,18179	4,22276
selisih	-0,00667	-0,01148

• PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Tahun	Return On Assets (ROA)	Return On Equity (ROE)
2014	1,73749	3,47143
2015	1,91210	5,80603
selisih	0,17462	2,33460
2016	1,93819	6,82254
selisih	0,02609	1,01650
2017	2,72242	10,47022
selisih	0,78423	9,45372
2018	2,84007	13,07922
selisih	0,11765	2,60900

PT. PP (Persero) Tbk

Tahun	Return On Assets (ROA)	Return On Equity (ROE)
2014	1,98690	6,20772
2015	1,64929	11,04145
selisih	-0,33761	4,83373
2016	2,53169	8,63968
selisih	0,88240	-2,40177
2017	2,14313	5,80518

selisih	-0,38855	-2,83450
2018	1,45422	4,38817
selisih	-0,68892	-1,41701

ROA Terbaik Setiap Tahun

Tahun	Perusahaan				
	ADHI	WIKA	WSKT	PP	Rata-Rata
2014	1,29513	3,02169	1,73749	1,98690	2,01030
2015	1,32602	1,98822	1,91210	1,64929	1,71891
2016	0,68875	2,17036	1,93819	2,53169	1,83225
2017	0,91352	1,84926	2,72242	2,14313	1,90709
2018	0,75842	1,18179	2,84007	1,45422	1,55862

ROE Terbaik Setiap Tahun

Tahun	Perusahaan				
	ADHI	WIKA	WSKT	PP	Rata-Rata
2014	8,14986	9,97231	3,47143	11,99544	8,39726
2015	6,74337	6,85458	5,80603	11,04145	7,61136
2016	2,37590	6,87210	6,82254	8,63968	6,17755
2017	3,92368	5,37035	10,47022	5,80518	6,39236
2018	3,46011	4,22276	13,07922	4,38817	6,28757